

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Wellness

2.1.1 Definisi Wellness

Menurut Global Wellness Institute (GWI), definisi wellness adalah pengejaran aktif terhadap aktivitas, pilihan, dan gaya hidup yang mengarah pada keadaan *holistic*. Pada definisi ini terdapat dua aspek penting yaitu, yang pertama adalah wellness bukanlah kondisi pasif atau statis, melainkan “Upaya aktif” yang dikaitkan dengan niat, pilihan, dan Tindakan saat kita berupaya mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan yang optimal. Yang kedua, wellness memiliki keterkaitan dengan kesehatan *holistic*. Kesehatan *holistic* adalah kesehatan yang melampaui kesehatan fisik dan mencakup banyak dimensi berbeda yang harus bekerja secara harmonis. Wellness juga merupakan upaya individu dimana setiap individu memiliki tanggung jawab sendiri atas pilihan, perilaku, dan gaya hidup kita sendiri tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik, social, dan budaya tempat kita tinggal. Selain itu, menurut WHO, wellness adalah Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan kesehatan sebagai "keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap, bukan hanya ketiadaan penyakit." Ini mencerminkan pendekatan *holistic* terhadap wellness.

2.1.2 Sejarah Wellness

Kesehatan adalah kata modern dengan akar sejarah kuno. Prinsip utama kesehatan sebagai tindakan preventif dan *holistik* dapat ditelusuri kembali ke peradaban kuno dari Timur (India, Tiongkok) hingga Barat (Yunani, Roma). Di Eropa dan Amerika Serikat abad ke-19, berbagai gerakan intelektual, keagamaan, dan medis berkembang seiring dengan pengobatan konvensional. Dengan fokus pada pendekatan *holistik* dan alami, penyembuhan diri, dan perawatan preventif, gerakan-gerakan ini telah memberikan landasan yang kokoh bagi kesehatan saat ini. Modalitas yang berfokus pada kesehatan dan *holistik* telah memperoleh lebih banyak visibilitas sejak tahun 1960-an/1970-an di bawah tulisan dan kepemimpinan pemikiran dari jaringan informal dokter dan pemikir

AS (seperti Halbert Dunn, Jack Travis, Don Ardell, Bill Hettler, dan lainnya). Seiring dengan perkembangan, penyebaran, dan menjadi arus utama, hal-hal ini telah menginformasikan praktik hidup sehat, swadaya, perawatan diri, kebugaran, nutrisi, diet, dan spiritual yang telah menjadi gerakan kesehatan yang berkembang pesat di abad ke-21.



Gambar 1 Linimasa Sejarah Wellness
Sumber: Global Wellness Insititute

2.1.3 Dimension of wellness

Pada tahun 1961, Halbert L. Dunn membagikan bookletnya yang berjudul High Level Wellness. Pada masa ini telah memasuki Modern Wellness dan Meskipun karya Dunn pada awalnya hanya mendapat sedikit perhatian, namun gagasannya kemudian diadopsi pada tahun 1970-an oleh jaringan informal individu di AS. Beberapa diantaranya yaitu seperti Dr. John Travis, Don Ardell, Dr. Bill Hetler, dan lainnya. Dunn menyatakan wellness merupakan “sebuah proses aktif untuk menjadi sadar dan membuat pilihan yang membawa kesehatan dan kebahagiaan.” Ia menekankan pentingnya keseimbangan antara fisik, mental, dan social yang ia tuangkan menjadi dimensi wellness.



*Gambar 2 Teori Wellness menurut Elden
Sumber: Global Wellness Insititute*

Dimensi tersebut didasari oleh model yang berupa keseimbangan antara pikiran, jiwa, dan raga.

1. Pikiran: mencakup aspek kognitif dari diri kita, seperti pola pikir, perasaan, dan sikap. Dunn menyoroti pentingnya pengelolaan stres, kesehatan mental, dan kemampuan untuk berpikir positif sebagai bagian integral dari kesejahteraan. Kesehatan mental yang baik memungkinkan kita untuk mengatasi tantangan hidup dengan lebih efektif dan merespons pengalaman dengan cara yang lebih adaptif.
2. Jiwa: sering dikaitkan dengan aspek spiritual dan emosional dari diri seseorang. Ini termasuk nilai-nilai, kepercayaan, tujuan hidup, dan rasa makna. Dunn menunjukkan bahwa memiliki keseimbangan dan kedamaian di tingkat jiwa berkontribusi pada kesehatan mental dan emosional. Pemenuhan spiritual dan hubungan yang mendalam dengan diri sendiri dan orang lain dapat meningkatkan kualitas hidup.
3. Raga: mencakup nutrisi, olahraga, istirahat, dan perawatan medis. Dunn percaya bahwa tubuh yang sehat adalah dasar untuk kesejahteraan secara keseluruhan dan mempengaruhi bagaimana kita merasa dan berfungsi dalam kehidupan sehari-hari..

Model tersebut ia turunkan menjadi beberapa dimensi yaitu sebagai berikut:

Dimensi Wellness (Dunn, 1961)	Pengertian
Fisik	Kesehatan tubuh, termasuk kebugaran, nutrisi, dan perawatan kesehatan
Emosional	Kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi, serta membangun hubungan yang sehat
Sosial	Kualitas hubungan dengan orang lain dan kemampuan berinteraksi secara positif
Intelktual	Keterlibatan dalam kegiatan yang merangsang pemikiran dan pengembangan keterampilan
Spiritual	Pencarian makna dan tujuan hidup, yang bisa berkaitan dengan agama atau nilai-nilai pribadi
Lingkungan	Hubungan dengan lingkungan fisik dan dampaknya terhadap kesejahteraan

*Tabel 1 Perbandingan Dimensi Wellness
Sumber : Dunn, 1961*

2.1.4 Wellnesss Continuum

Continuum merupakan suatu tingkatan, rangkaian, atau keseluruhan yang berkesinambungan. Pada 1970, dalam model "Wellness Continuum," Dr. Jack Travis menggambarkan wellness sebagai sebuah spektrum yang mencakup berbagai tingkat kesehatan, dari kematian hingga kesehatan optimal. Ia menekankan bahwa wellness adalah perjalanan, bukan tujuan akhir. Salah satu cara untuk memahami kesejahteraan adalah dengan mempertimbangkan kesehatan sebagai suatu Continuum yang membentang dari penyakit hingga kondisi kesejahteraan yang optimal. Di satu sisi, pasien dengan kesehatan yang buruk menggunakan paradigma medis untuk mengobati penyakit; mereka berinteraksi secara reaktif dan episodik dengan dokter dan klinisi yang memberikan perawatan. Di sisi lain, orang-orang berfokus secara proaktif pada pencegahan dan memaksimalkan vitalitas mereka. Mereka mengadopsi sikap dan gaya

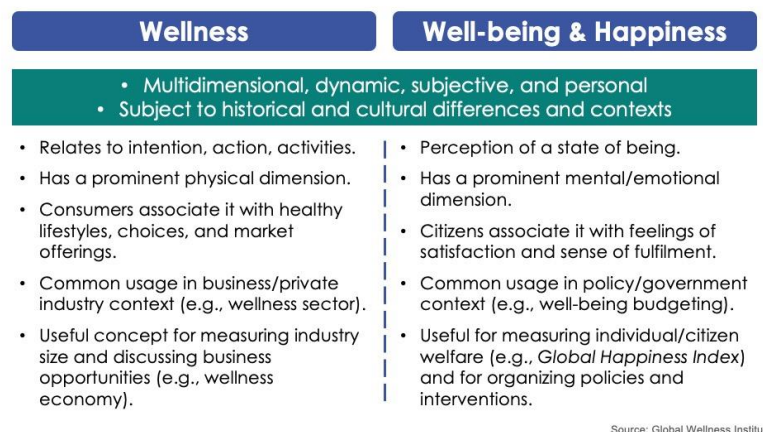
hidup yang mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan meningkatkan kualitas hidup serta rasa kesejahteraan mereka.

2.1.5 Sifat Wellness

Wellness sering kali disamakan dengan istilah-istilah seperti health, well-being, dan happiness. Meskipun ada unsur-unsur umum di antara semuanya, kesejahteraan dibedakan dengan tidak merujuk pada kondisi statis (misalnya, bahagia, sehat, atau sejahtera). Sebaliknya, kesejahteraan dikaitkan dengan proses aktif untuk menyadari dan membuat pilihan yang mengarah pada hasil kesehatan dan kesejahteraan holistik yang optimal. Wellness memiliki sifat yaitu proaktif, preventif, dan dorongan tanggung jawab diri.

2.1.6 Perbedaan Wellness dan Well Being

Istilah “wellness”, “wellbeing”, dan “happiness” sering digunakan bersama-sama atau secara bergantian oleh para pelaku bisnis, peneliti, dan media. Grafik ini menguraikan kesamaan yang dimiliki oleh istilah-istilah tersebut dan perbedaan konsep, penggunaan, dan asosiasinya.



Gambar 3 Grafik Perbandingan antara Wellness dan Well Being

Sumber: Global Wellness Institute

Wellness dan Well Being juga menunjukkan adanya perbedaan dalam fokusannya yaitu sebagai berikut:

Wellness	Well Being
Kesejahteraan adalah pendekatan salutogenik dan proaktif, yang berfokus pada pencegahan, gaya hidup sehat, dan mengejar kesejahteraan yang optimal.	Pendekatan patogenik dan reaktif, yang berfokus pada penyebab, konsekuensi, diagnosis, dan pengobatan penyakit dan cedera

Gambar 4 Perbandingan wellness dan well being
Sumber: Data Pribadi

Pada poin wellness merupakan suatu landasan yang kokoh untuk kesejahteraan dalam membantu untuk mencegah dan mengatasi penyakit, baik saat ini maupun di masa mendatang. Hal ini menunjukkan adanya dimana wellness memiliki keterkaitan dengan Wellness Continuum.

2.1.6.1 Key Drivers Wellness

Global Wellness Institute (GWI) menganggap bahwa wellness merupakan suatu industry sehingga itu juga tidak terlepas dengan berbagai aspek khususnya ekonomi. “Commitment and trust are the key drivers of co-operative relationships” (Hunt and Morgan, 1994), dapat ditarik Kesimpulan bahwa key drivers adalah salah satu bentuk sikap atau peran yang memengaruhi industry itu sendiri, sama seperti yang disampaikan oleh Kaplan dan Norton bahwa dalam konteks manajemen, key drivers merujuk pada faktor-faktor kritis yang memengaruhi kinerja organisasi dan mencapai tujuan strategis.

Dalam industri wellness ini terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dan berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi wellness hingga mencapai angka 4.2 triliun dolar dengan pengeluaran global melebihi \$4 triliun setiap tahun sejak 2017. Faktor tersebut terbagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

1. Populasi di dunia yang semakin berkembang menjadi lebih sakit, kesepian, dan menua

Kesehatan yang memburuk, penyebaran rasa kesepian,, dan konsekuensi penuaan, semuanya berdampak negative pada kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai tanggapan, konsumen di seluruh dunia secara proaktif beralih ke modalitas kesahatan sebagai alternatif untuk mengatasi tantangan ini. Faktor ini berdampak pada gaya hidup dan penyakit lingkungan, kesesipan dan kesehatan mental, serta penuaan populasi.

2. Krisis lingkungan yang juga sebagai krisis kesehatan
Degradasi lingkungan langsung maupun tidak langsung berdampak pada manusia, melalui udara yang dihirup, cara manusia mendapatkan dan mengonsumsi makanan, serta ketika hidup dan melakukan perjalanan. Faktor ini berdampak pada polusi, agrikultur dan pangan, serta ketergantungan dengan mobil dan gaya hidup yang tidak baik.
3. Sistem kesehatan gagal untuk mengikuti ketika ekonomi juga gagal meningkat
Sistem kesehatan gagal di seluruh negara di dunia dan ekonomi mengalami penurunan yang tidak berkelanjutan. Namun hal tersebut tidak mengherankan para konsumen, pekerja, dan bahkan pemerintah telah berupaya untuk mengarah kepada pendekatan wellness untuk menyelesaikan dan mengatasi ketidakefisienan layanan kesahatan dan beralih dari “mengatasi sakit” menjadi suatu pencegahan. Faktor ini berdampak pada kegagalan system kesahatan dan eknomi tidak berkelanjutan.
4. Demografi, system nilai, dan gaya hidup berkembang menuju wellness
Nilai konsumen yang berubah dan bergerak menuju gaya hidup dari dasar wellness menggantikan kebiasaan konsumen dan pola konsumsi. Pergantian tersebut diperkuat

dengan adanya opsi baru, dan sedang mengembangkan kekhawatiran tentang pengaruh dari dampak maraknya teknologi. Faktor ini berdampak pada urbanisasi dan masyarakat kelas menengah, kesadaran dan tanggung jawab diri, serta teknologi dan hubungan.

Tingkat pertumbuhannya secara konsisten melampaui pertumbuhan PDM global, dengan keuntungan positif bahkan di tahun-tahun penurunan ekonomi global (kecuali selama tahun pandemi 2020). Penyebab pertumbuhan wellness yang tak terbatas dalam penyebarannya di seluruh perekonomian dipengaruhi oleh perubahan ekonomi, teknologi, social, demografi, dan lingkungan yang sangat besar dalam beberapa decade terakhir. Perubahan yang sangat besar tersebut mengubah setiap aspek kehidupan manusia seperti rumah dan komunitas, makanan, pekerjaan, belanja, Pendidikan, persahabatan, rekreasi, perjalanan, dan lain-lain.

2.1.7 Pengembangan Wellness

Kesehatan merupakan bagian yang sangat besar dan terus berkembang dari ekonomi dunia. Belanja kesehatan lebih dari setengah dari pengeluaran kesehatan global, dan merupakan kekuatan utama di pasar konsumen global. Namun, pertumbuhan industri kesehatan sebagian besar merupakan fenomena sektor swasta, yang tidak disadari oleh sebagian besar pemimpin pemerintah, pembuat kebijakan, dan pengembang ekonomi.

Mengapa pemerintah harus mulai memperhatikan kesehatan? Sebagai sebuah industri, kesehatan memiliki banyak implikasi lintas sektoral yang potensial bagi pembangunan—tidak hanya dalam hal pembangunan ekonomi, daya saing, dan pertumbuhan, tetapi juga dalam bidang kesehatan, perencanaan kota, keberlanjutan lingkungan dan budaya, tenaga kerja, kesetaraan dan keberagaman, urusan sosial dan budaya, dan banyak lagi. Secara lebih luas, kesehatan memberikan sudut

pandang baru yang melaluinya pembangunan dapat membawa manfaat yang luas bagi manusia, masyarakat, dan planet di samping tujuan pertumbuhan ekonomi tradisional.



Gambar 5 Faktor Perkembangan Wellness

Sumber: Global Wellness Institute

2.1.8 Kontribusi Gerakan Wellness

Ledakan kesehatan dalam ekonomi telah menghasilkan serangkaian kritik yang terus meningkat terhadap “kompleks industri kesehatan.” Para kritikus mengeluhkan bisnis kesehatan yang memangsakan ketakutan konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Namun di tengah-tengah semua mode dan tren serta hype seputar kesehatan yang dikomersialkan, kita perlu mengingat bahwa konsep kesehatan dan Gerakan kesehatan global tidak berakar pada penjualan barang atau menghasilkan uang.

Inti dari wellness adalah pendekatan holistic, multi-dimensi, dan proaktif terhadap kesehatan dan kesejahteraan sehingga Gerakan kesehatan modern telah membawa kebaikan bagi dunia selama beberapa dekade terakhir walaupun tanpa adanya kegiatan ekonomi yang signifikan dalam meningkatkan industri. Terdapat berbagai bentuk kontribusi yaitu sebagai berikut:

1. Merangkul kesehatan holistik. Konsep kesehatan holistik sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu, tetapi pemahaman ini sebagian besar hilang di masyarakat maju dan kebarat-baratan dengan munculnya pengobatan modern berbasis bukti. Gerakan kesehatan modern telah menghidupkan kembali dan mempopulerkan pemahaman tentang kesehatan mereka sebagai sesuatu yang holistik, multidimensi, dan saling berhubungan di kalangan konsumen. Sebagai contoh, ketika orang ditanya mengapa mereka mengunjungi gym atau mengikuti kelas olahraga, mereka sekarang cenderung menyebutkan manfaat mental dan sosial seperti halnya mereka berolahraga.
2. Mengarusutamakan modalitas tradisional untuk pencegahan dan perawatan diri. Banyak praktik dan produk yang kita kaitkan dengan kesehatan saat ini - misalnya, meditasi, yoga, suplemen herbal, obat-obatan nabati, spiritualitas, mencari penyembuhan di alam, jamur psikedelik - berasal dari zaman kuno. Sebagian besar dianggap pinggiran atau “woo woo” dalam masyarakat yang kebarat-baratan sampai akhirnya dirangkul dan diarusutamakan oleh gerakan kesehatan. Bahkan di negara asalnya, banyak praktik penyembuhan tradisional yang tidak disukai oleh generasi muda, hingga akhirnya dimodernisasi dan dibawa kembali oleh industri kesehatan (misalnya, TCM di Cina, Ayurveda di India). Meningkatnya popularitas praktik kesehatan kuno dan tradisional telah sangat memperluas pemahaman kita tentang perawatan diri dan strategi untuk meningkatkan ketahanan. Hal ini juga telah memaksa komunitas ilmiah dan medis untuk melihat kembali modalitas penyembuhan tradisional dan kemanjuran ilmiahnya untuk tujuan pencegahan dan pengobatan.
3. Meningkatkan pilihan konsumen dan inovasi bisnis. Keinginan untuk gaya hidup yang lebih sehat dan alternatif/pelengkap perawatan allopathic telah mendorong permintaan akan layanan, produk, praktik, dan bisnis kesehatan yang baru. Pasar kesehatan didorong oleh keinginan pribadi; keinginan untuk memiliki pilihan;

eksperimen dengan modalitas kuno dan baru; dan pengiriman yang memenuhi kebutuhan akan kenyamanan, penyesuaian, privasi, dan akses. Lingkungan yang dinamis ini telah mendorong inovasi bisnis, penelitian, investasi, dan produk/jasa baru yang tak terhitung jumlahnya, sebagian besar untuk kepentingan konsumen. Setiap orang menginginkan dan membutuhkan sesuatu yang berbeda dalam hal kesehatan pribadi mereka, dan pasar kesehatan menyediakan beragam pilihan yang terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta kesempatan untuk meningkatkan dan memperluas layanan dan akses untuk populasi yang berbeda.

4. Mendestigmatisasi kesehatan mental. Kesehatan bukan hanya tentang mencegah penyakit, tetapi juga tentang bergerak menuju kondisi kesehatan dan kesejahteraan yang lebih tinggi di berbagai dimensi (fisik, mental, sosial, dll.). Dimensi mental dari kesehatan, khususnya, telah mendapat perhatian lebih selama pandemi. Daripada hanya mengatasi atau menstigmatisasi kondisi kesehatan mental, kesehatan mental membantu mengalihkan fokus kita ke arah pendekatan yang lebih positif dan memberdayakan. Hal ini menyoroti pervasifnya stres dan isolasi sosial, pentingnya ketahanan, nilai dari menemukan tujuan dan makna, dan kebutuhan untuk membangun koneksi sosial. Peningkatan kesadaran ini membantu membangun pemahaman, kasih sayang, dan dukungan terhadap kondisi manusia, apa pun tantangan kesehatan mental kita.
5. Beranjak dari “perawatan saat sakit” ke pencegahan. Penelitian telah menunjukkan bahwa 80-90% dari hasil kesehatan individu kita ditentukan oleh faktor lingkungan, sosioekonomi, dan gaya hidup (juga dikenal sebagai faktor penentu sosial kesehatan). Sistem perawatan kesehatan hanya memiliki sedikit pengaruh terhadap faktor penentu sosial yang sangat mempengaruhi kesehatan dan umur panjang kita. Saat ini, sistem perawatan kesehatan kita pada dasarnya adalah sistem “perawatan orang sakit”, yang menekankan pada diagnosis dan pengobatan penyakit dan cedera, sementara

melakukan pekerjaan yang sangat buruk dalam hal pencegahan. Gerakan kesehatan telah meningkatkan kesadaran akan kekurangan dari model “perawatan sakit” dan pentingnya pendekatan perawatan diri dan perawatan komunitas, yang menekankan pada praktik pencegahan dan peningkatan kesehatan. Pergeseran ini berpotensi membantu lebih banyak orang untuk hidup lebih lama dan lebih sehat sekaligus mengurangi biaya pada sistem perawatan kesehatan kita yang terbebani.

6. Membangun jalur untuk keberlanjutan dan kesetaraan kesehatan. Gerakan kesehatan modern mungkin dimulai sebagai pendekatan yang berpusat pada diri sendiri bagi individu untuk mengejar kehidupan yang lebih sehat dan lebih bahagia, tetapi gerakan ini terus berkembang dari aspirasi pribadi menuju pengakuan atas hubungan kita dengan kolektif. Kita semakin menyadari bahwa kesehatan dan kesejahteraan individu kita terkait erat dengan kesejahteraan orang lain, komunitas kita, dan planet ini. Kita tidak bisa benar-benar sehat jika kita membatasi keberadaan kita pada gelembung kesehatan pribadi. Sebagai contoh, orang-orang sekarang mengajukan pertanyaan penting tentang lingkungan dan tempat tinggal mereka: Apakah udara di dalam dan di luar ruangan aman untuk dihirup? Mengapa kita tidak memiliki ruang publik yang baik untuk bersosialisasi atau berolahraga? Segmen konsumen yang terus berkembang bergeser dari perspektif “saya” ke perspektif “kita” tentang kesehatan: Bagaimana orang bisa sehat jika mereka tidak mampu membeli makanan sehat? Mengapa hanya ada sedikit ruang hijau di lingkungan miskin? Apakah orang yang memijat saya atau menyajikan makanan saya diperlakukan dengan adil di tempat kerja? Seiring dengan berkembangnya perspektif ini, gerakan kesehatan membawa isu-isu keberlanjutan dan kesetaraan kesehatan lebih dekat ke rumah.

2.1.9 Sektor Ekonomi Wellness

GWl mendefinisikan ekonomi kesehatan sebagai industri yang memungkinkan konsumen untuk memasukkan aktivitas dan gaya hidup sehat ke dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup 11 sektor yang bervariasi dan beragam.

Wellness diperkirakan oleh Global Wellness Institute sebagai pasar bernilai triliunan dolar, dengan pengeluaran global melebihi \$4 triliun setiap tahun sejak 2017. Tingkat pertumbuhannya secara konsisten melampaui pertumbuhan PDB global, dengan keuntungan positif bahkan di tahun-tahun kelesuan ekonomi global (kecuali selama tahun pandemi 2020). Dalam waktu yang relatif singkat, kesehatan telah muncul secara global sebagai nilai gaya hidup yang dominan, mendorong minat konsumen untuk berolahraga, makan sehat, perawatan diri, kesadaran, pengurangan stres, penuaan yang sehat, pengobatan komplementer, kesehatan holistik, dan praktik kesehatan lainnya. Bagi konsumen yang semakin meluas, kesehatan telah menjadi sistem nilai penting yang digunakan untuk menyaring kehidupan sehari-hari dan pengambilan keputusan dengan fokus yang berkembang pada isu-isu seperti kualitas makanan dan cara makanan disiapkan dan dikonsumsi, mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental, menggabungkan gerakan ke dalam kegiatan sehari-hari, kesadaran lingkungan, kerinduan akan hubungan, keinginan untuk aktualisasi diri, dan pencarian kebahagiaan. Tidak ada tanda-tanda bahwa tren ini akan melambat.

GWl pertama kali memelopori konsep ini dan mengukur ekonomi kesehatan dalam Global Wellness Economy Monitor 2014. GWl telah melakukan penelitian orisinal untuk mendefinisikan dan mengukur tujuh sektor dalam ekonomi kebugaran (real estat kebugaran, kebugaran di tempat kerja, aktivitas fisik, kebugaran mental, pariwisata kebugaran, spa, dan mata air panas/mineral). Untuk sektor-sektor lainnya, GWl menggunakan sumber-sumber sekunder untuk menghasilkan angka agregat global.

Angka-angka ekonomi kesehatan GWl diperbarui dan dirilis setiap beberapa tahun sekali dalam Global Wellness Economy Monitor. Untuk

informasi lebih lanjut dan data serta analisis terbaru GWI untuk ekonomi kebugaran global, lihat Seri Data Ekonomi Kebugaran.

Definisi Ekonomi Kebugaran:

Global Wellness Institute mendefinisikan ekonomi kebugaran sebagai industri yang memungkinkan konsumen untuk memasukkan aktivitas dan gaya hidup sehat ke dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi kesehatan mencakup 11 sektor, di antara lain yaitu sebagai berikut:

1. **Kesehatan mental:** Pengeluaran konsumen untuk kegiatan, produk, dan layanan yang tujuan utamanya adalah untuk membantu kita di sepanjang jalur kesehatan mental, yaitu pertumbuhan dan nutrisi serta istirahat dan peremajaan. Sektor ini mencakup empat subsektor: peningkatan diri; nutrisi dan tumbuhan yang meningkatkan kemampuan otak; meditasi dan kesadaran; serta indera, ruang, dan tidur.
2. **Aktivitas fisik:** Pengeluaran konsumen yang terkait dengan aktivitas fisik yang disengaja yang dilakukan selama waktu luang dan rekreasi, termasuk tiga subsektor aktivitas rekreasi (olahraga dan rekreasi aktif, kebugaran, dan gerakan yang disengaja) dan tiga subsektor pendukung (teknologi, peralatan dan perlengkapan, serta pakaian dan pakaian jadi).
3. **Real estat kesehatan:** Pengeluaran untuk pembangunan properti residensial dan komersial/institusional (perkantoran, perhotelan, serba guna/multifungsi, medis, rekreasi, dll.) yang menggabungkan elemen kesehatan yang disengaja dalam desain, bahan dan bangunan serta fasilitas, layanan, dan/atau pemrogramannya. Perlu diketahui bahwa real estat kesehatan lebih luas daripada (tetapi mencakup) real estat gaya hidup sehat, yang berfokus pada komponen hunian.
4. **Kesehatan di tempat kerja:** Mencakup pengeluaran untuk program, layanan, aktivitas, dan peralatan oleh perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran karyawan mereka. Pengeluaran ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran,

memberikan pendidikan, dan menawarkan insentif yang menangani faktor dan perilaku risiko kesehatan tertentu (misalnya, kurang olahraga, kebiasaan makan yang buruk, stres, obesitas, merokok) dan mendorong karyawan untuk menerapkan gaya hidup yang lebih sehat.

5. **Wisata kesehatan:** Agregasi semua pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan kesehatan - primer dan sekunder, internasional dan domestik - termasuk pengeluaran untuk penginapan, makanan dan minuman, kegiatan dan tamasya, belanja, dan transportasi dalam negeri.
6. **Ekonomi spa:** Mencakup pendapatan dari fasilitas spa dan kelompok sektor terkait yang mendukung dan memungkinkan bisnis spa. Ekonomi spa meliputi fasilitas spa, pendidikan spa (untuk terapis dan manajer/direktur, baik pelatihan awal maupun pendidikan berkelanjutan), konsultasi spa, investasi modal spa, asosiasi spa, serta media dan acara yang berhubungan dengan spa.
7. **Mata air panas/mineral:** Meliputi pendapatan perusahaan bisnis yang terkait dengan kesehatan, rekreasi, dan penggunaan air dengan sifat khusus, termasuk air panas, air mineral, dan air laut.
8. **Makanan sehat, nutrisi dan penurunan berat badan:** Termasuk pengeluaran konsumen untuk vitamin dan suplemen, makanan yang diperkaya/fungsional dan nutraceuticals, makanan alami dan organik, makanan kesehatan, nutrisi olahraga, nutrisi dan layanan diet, serta produk dan layanan penurunan/pengelolaan berat badan.
9. **Perawatan pribadi dan kecantikan:** Mencakup pengeluaran konsumen untuk layanan kecantikan dan salon (tidak termasuk spa); layanan dan produk perawatan kulit, rambut, dan kuku; kosmetik, perlengkapan mandi, dan produk perawatan pribadi lainnya; dermatologi; dan obat-obatan resep untuk perawatan kulit. Juga mencakup produk dan layanan yang secara khusus menangani masalah kesehatan dan penampilan yang berkaitan dengan usia, seperti kosmetik/kosmetik untuk perawatan kulit/wajah/tubuh,

perawatan/penumbuhan rambut, dan obat-obatan/suplemen untuk mengatasi masalah kesehatan yang berkaitan dengan usia.

10. Pengobatan preventif dan personal serta kesehatan masyarakat:

Meliputi pengeluaran untuk layanan medis yang berfokus pada perawatan orang yang “sehat”, pencegahan penyakit, atau pendeteksian faktor risiko—misalnya, pemeriksaan fisik rutin, tes diagnostik dan skrining, pengujian genetik, dll. Kesehatan personal menggunakan informasi dan data canggih untuk pasien perorangan (termasuk skrining, analisis, dan diagnostik genetik, molekuler, dan lingkungan; layanan manajemen penyakit personal; dan TI kesehatan seperti catatan kesehatan elektronik, telemedicine, dan pemantauan pasien jarak jauh) untuk menyediakan pendekatan yang disesuaikan untuk mencegah penyakit, mendiagnosis dan mengelola faktor risiko, atau mengelola dan mengobati kondisi.

11. Pengobatan tradisional dan komplementer:

Meliputi pengeluaran untuk berbagai sistem, layanan, dan produk medis, perawatan kesehatan, holistik, dan berbasis mental atau spiritual yang umumnya tidak dianggap sebagai bagian dari pengobatan konvensional atau sistem perawatan kesehatan yang dominan—termasuk homeopati, naturopati, kiropraktik, Pengobatan Tradisional Tiongkok, Ayurveda, penyembuhan energi, pengobatan dan suplemen tradisional/herbal, dll. Tata nama untuk sektor ini berkembang seiring dengan meningkatnya adopsi konsumen terhadap praktik medis tradisional/asli, komplementer, alternatif, dan integratif di luar sistem medis konvensional/Barat.

2.2 Tinjauan Pendekatan Tipologi

2.2.1 Tinjauan Umum Workplace Wellness

Global Wellness Institute (GWI) mendefinisikan pasar kesehatan di tempat kerja sebagai pengeluaran pemberi kerja untuk program, layanan, aktivitas, dan peralatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan karyawan mereka. Pengeluaran ini biasanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, memberikan edukasi, dan menawarkan insentif yang mendorong karyawan untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Program kesehatan di tempat kerja menargetkan berbagai perilaku karyawan (misalnya, kurang olahraga, kebiasaan makan yang buruk, merokok, kurang tidur) dan faktor risiko (misalnya, penyakit kronis, obesitas, kecanduan, depresi, stres).

Program dapat mencakup berbagai layanan, produk, dan platform, termasuk: penilaian pemeriksaan kesehatan; pengujian diagnostik; fasilitas internal atau keanggotaan bersubsidi untuk klub kebugaran dan kelas olahraga; penawaran makanan sehat di kafetaria perusahaan; pelacak kebugaran yang dapat dikenakan; pameran kesehatan, program edukasi, dan layanan konseling untuk kesehatan; insentif untuk partisipasi dalam aktivitas kesehatan; dll. Sementara beberapa perusahaan dapat merancang dan mengelola program kesehatan mereka sendiri, sekarang ada industri penyedia layanan pihak ketiga yang cukup besar yang dapat mengelola program ini untuk perusahaan. Banyak perusahaan asuransi swasta juga menyelenggarakan program kesehatan bagi perusahaan yang karyawannya mereka asuransikan.

Seiring dengan semakin matangnya konsep kesejahteraan di tempat kerja, terutama di perusahaan multinasional yang lebih besar dan di beberapa wilayah (Amerika Utara, Eropa), para pengusaha semakin menyadari bahwa pendekatan yang terkotak-kotak dan terprogram terhadap kesehatan dan kesejahteraan karyawan tidaklah begitu efektif, terutama dalam mengatasi tantangan utama yang terkait dengan stres, kelelahan, keseimbangan kehidupan kerja, dan kesehatan mental. Pergeseran yang tiba-tiba dan dramatis ke pekerjaan jarak jauh selama pandemi juga telah menantang asumsi yang telah lama berlaku tentang apa

arti kesejahteraan dalam konteks pekerjaan. Beberapa pengusaha mulai mengadopsi pendekatan yang lebih holistik yang mencakup budaya perusahaan, hierarki, gaya kepemimpinan, alur kerja, lingkungan yang dibangun, dan banyak lagi.

GWl mengukur besarnya industri kesehatan di tempat kerja secara global dengan memperkirakan pengeluaran yang dilakukan oleh pemberi kerja untuk meningkatkan kesehatan karyawan. Pengeluaran kesehatan di tempat kerja bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, memberikan edukasi, dan menawarkan insentif yang mengatasi faktor risiko kesehatan dan perilaku tertentu (misalnya, kurang olahraga, kebiasaan makan yang buruk, stres, obesitas, merokok) dan mendorong karyawan untuk menerapkan gaya hidup yang lebih sehat. Pengeluaran tersebut mencakup berbagai macam layanan, produk, dan platform, seperti penilaian pemeriksaan kesehatan, tes diagnostik, program insentif, perangkat yang dapat dikenakan, layanan konseling, dll. Pengeluaran tersebut melayani berbagai macam kebutuhan, mulai dari olahraga, makan dan tidur yang sehat hingga penyakit kronis, obesitas, kecanduan, depresi, dan stres.

2.2.2 Tinjauan Umum Wellness Tourism

Wisata kesehatan adalah perpaduan yang kuat antara dua industri bernilai triliunan dolar yang besar dan terus berkembang: pariwisata dan kesehatan. Kesehatan holistik dan pencegahan semakin menjadi pusat pengambilan keputusan konsumen, dan orang-orang kini berharap untuk melanjutkan gaya hidup sehat dan rutinitas kesehatan mereka saat mereka jauh dari rumah.

Pada tahun 2013, Global Wellness Institute (GWI) meluncurkan edisi perdana laporan Global Wellness Tourism Economy - sebuah studi penting yang mendefinisikan parameter dan karakteristik dari sektor pariwisata kesehatan yang sedang berkembang, memperkirakan ukuran globalnya, dan menyoroti dampak ekonominya yang luas. Dalam laporan tersebut, GWI pertama kali mengukur pariwisata kesehatan sebesar \$ 439 miliar pada tahun 2012. Sejak saat itu, pariwisata kesehatan telah menjadi kekuatan utama di pasar pariwisata global, dengan pengeluaran

pariwisata kesehatan mencapai \$ 720 miliar pada tahun 2019 (diikuti dengan penurunan pada tahun 2020 karena pandemi). Sebelum pandemi, pariwisata kesehatan secara konsisten tumbuh jauh lebih cepat daripada pariwisata biasa. Pertumbuhan pariwisata kesehatan diperkirakan akan meningkat di tahun-tahun mendatang dengan kebangkitan aktivitas pariwisata pasca pandemi, dan akan pulih sepenuhnya serta melampaui tingkat sebelum pandemi pada tahun 2023.

Global Wellness Institute mendefinisikan pariwisata kesehatan sebagai perjalanan yang terkait dengan upaya mempertahankan atau meningkatkan kesejahteraan pribadi seseorang. Dengan banyaknya ketidaksehatan yang tertanam dalam perjalanan saat ini, wisata kesehatan membawa komitmen untuk memerangi kualitas negatif tersebut dan mengubah perjalanan menjadi kesempatan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan holistik kita.

Wisata kesehatan sering disamakan dengan wisata medis-tidak hanya oleh konsumen tetapi juga dalam pemasaran destinasi. Kebingungan ini disebabkan oleh pemahaman yang tidak lengkap tentang pasar ini dan penggunaan terminologi yang tidak konsisten oleh destinasi, organisasi pemerintah, dan agen promosi. Kadang-kadang istilah “wisata kesehatan” juga digunakan sebagai istilah umum untuk menggambarkan berbagai jenis layanan dan aktivitas medis dan kesehatan - mulai dari operasi jantung terbuka dan perawatan gigi hingga spa dan retreat yoga - yang menyebabkan kebingungan lebih lanjut. Faktanya, kedua sektor ini sebagian besar beroperasi di domain yang terpisah dan memenuhi kebutuhan konsumen yang berbeda. GWI mengidentifikasi dua jenis wisatawan Kesehatan diantara lain yaitu:

- a) **Wisatawan kesehatan primer:** Wisatawan yang perjalanan atau pilihan destinasinya dimotivasi oleh kesehatan.
- b) **Wisatawan kesehatan sekunder:** Wisatawan yang berusaha menjaga kesehatan saat bepergian atau berpartisipasi dalam

pengalaman kesehatan saat melakukan perjalanan apa pun untuk liburan atau bisnis.

Perjalanan kesehatan primer dan sekunder dapat dilakukan oleh orang yang sama dalam perjalanan yang berbeda, dan kedua jenis perjalanan kesehatan ini saling memperkuat satu sama lain. Seiring berjalannya waktu, beberapa pelancong wisata kesehatan sekunder akan memutuskan untuk melakukan wisata kesehatan primer, seiring bertambahnya minat dan pengalaman mereka dengan kesehatan. Sebagai contoh, seseorang yang mengunjungi pemandian air panas yang digunakan sehari-hari selama liburan keluarga (wisata kesehatan sekunder) mungkin akan termotivasi untuk merencanakan liburan akhir pekan dengan menginap di resor pemandian air panas (wisata kesehatan primer). Seperti bentuk wisata khusus lainnya, wisata kesehatan bukanlah pengalaman yang sama. Setiap destinasi memiliki cita rasa yang berbeda dalam kaitannya dengan kesehatan, terkait dengan budaya lokal, aset alam, makanan, dll. Beberapa wisatawan mungkin sudah puas dengan pijat biasa, kelas olahraga, atau smoothie.

Wisatawan yang lebih cerdas dan canggih - terutama mereka yang termasuk dalam generasi milenial - tertarik dengan apa yang ditawarkan oleh destinasi yang berbeda dari tempat lain. Pengalaman unik dan otentik ini dapat dibangun di atas praktik penyembuhan asli; tradisi kuno/spiritual; tanaman dan hutan asli; lumpur, mineral, dan air yang istimewa; arsitektur vernakular; suasana jalanan; bahan-bahan lokal dan tradisi kuliner; sejarah dan budaya; dll. Karena setiap destinasi berbeda, selalu ada sesuatu yang unik untuk ditawarkan kepada para pelancong kesehatan.

Wisata kebugaran membawa manfaat bagi bisnis dan pemangku kepentingan di luar sektor kebugaran. Ekonomi pariwisata kebugaran jauh lebih besar daripada serangkaian bisnis kebugaran yang didefinisikan secara sempit, seperti spa, retreat kebugaran, mata air panas/mineral, dan kamp pelatihan. Wisatawan kesehatan (terutama wisatawan kesehatan sekunder) ingin melanjutkan gaya hidup sehat

mereka selama perjalanan, dan gaya hidup ini dapat mencakup makan sehat, rutinitas olahraga/kebugaran, latihan pikiran-tubuh, pengalaman alam, hubungan dengan masyarakat dan budaya setempat, dll., sehingga menciptakan peluang untuk bisnis seperti studio yoga, pusat kebugaran dan pusat kebugaran, toko/pasar makanan sehat, acara, seni dan kerajinan tangan, museum, dan lain-lain.

Selain pengalaman kesehatan, semua wisatawan kesehatan membutuhkan transportasi, makanan, dan penginapan, dan mereka mungkin akan mencari tempat belanja atau hiburan. Semua bisnis ini-apakah mereka spesifik untuk kesehatan atau tidak-mendapatkan keuntungan dari pariwisata kesehatan dan merupakan bagian dari ekonomi pariwisata kesehatan. Ada banyak peluang untuk menanamkan kebugaran ke dalam semua jenis fasilitas dan layanan, yang dapat membantu bisnis menjadi berbeda, memberikan nilai lebih, dan mendapatkan pengeluaran yang lebih tinggi dari para wisatawan kebugaran. Contohnya adalah spa di bandara yang menargetkan wisatawan kesehatan yang sedang transit; hotel yang berpusat pada kesehatan bagi mereka yang menginginkan tidur yang lebih baik dan rutinitas kebugaran yang teratur; restoran khusus yang menyajikan makanan sehat, organik, atau masakan lokal; perusahaan transportasi yang menggunakan bahan bakar bersih atau kendaraan dengan emisi rendah/nol; atau toko cendera mata yang menjual produk yang terhubung dengan tradisi kesehatan lokal yang unik.

Wisata kesehatan dapat membantu destinasi untuk mengurangi dampak negatif dari pariwisata massal atau pariwisata yang berlebihan. Karena wisatawan wellness cenderung memiliki pengeluaran yang tinggi dan menyukai pengalaman yang otentik dan unik, maka tekanan bagi destinasi untuk terlibat dalam strategi “berlomba-lomba menuju ke bawah” yang bersaing dalam hal harga dan kuantitas akan berkurang.

Wisata kesehatan juga memberikan kesempatan bagi destinasi untuk mengurangi arus pengunjung yang bersifat musiman. Sebagai contoh, destinasi ski dapat menarik wisatawan kesehatan yang tertarik

dengan hiking dan aktivitas luar ruangan lainnya di musim panas, sementara destinasi pantai dapat menarik wisatawan yang mencari lingkungan yang lebih tenang untuk menghilangkan stres atau beristirahat di musim dingin.

2.2.3 Tinjauan Wisata Kesehatan

GWI mendefinisikan wisata kesehatan sebagai perjalanan yang terkait dengan upaya mempertahankan atau meningkatkan kesejahteraan pribadi seseorang. Kami mengukur pariwisata kesehatan dengan mengumpulkan pengeluaran perjalanan orang-orang yang didefinisikan sebagai wisatawan kesehatan. Pengeluaran ini termasuk penginapan, makanan dan minuman, aktivitas dan kunjungan, belanja, transportasi dalam negeri (perjalanan di dalam negeri), dan layanan lainnya (misalnya, pramutamu, telekomunikasi, layanan agen perjalanan, asuransi perjalanan, dll.). Pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan internasional dan domestik:

- a) **Pengeluaran pariwisata kesehatan internasional:** Semua penerimaan yang diperoleh suatu negara dari wisatawan kebugaran yang berkunjung dari luar negeri, dengan menginap semalam.
- b) **Pengeluaran pariwisata kesehatan domestik:** Semua pengeluaran di suatu negara yang dilakukan oleh wisatawan kesehatan yang melakukan perjalanan di dalam negaranya sendiri, dengan menginap.

Di dalam setiap segmen pariwisata internasional dan domestik, kami memperkirakan porsi perjalanan dan pengeluaran yang diwakili oleh wisatawan kesehatan, termasuk segmen pariwisata kesehatan primer dan sekunder (seperti yang didefinisikan di atas). Kami mengumpulkan pengeluaran wisatawan kesehatan primer dan sekunder, baik internasional/inbound maupun domestik, di 212 negara, untuk mendapatkan ukuran industri pariwisata kesehatan global.

2.2.4 Tinjauan Hubungan Workplace dan Wellness Tourism

Pada dasarnya sektor ekonomi wellness memiliki hubungan satu sama lain karena adanya peran pendukung di setiap sektornya yang juga memiliki keterikatan khususnya dalam bidang bisnis. Semua sektor juga termasuk dalam sektor wellness tourism karena wellness tourism merupakan suatu sistem mengenai wellness dengan cakupan aspek pengeluaran, infrastruktur, dan program. Tujuan dari wellness tourism pada sektor adalah sebagai manajemen sektor dimana semua sektor memiliki peluang lebih dalam bidang bisnis jika wellness tourism dikelola oleh reaksi masyarakat terhadap wellness. Dalam hal ini, workplace wellness merupakan suatu respon dengan kriteria spesifik terhadap konteks.

2.2.5 Definisi Urban Wellness Center

Wellness Center merupakan tipologi bangunan baru berkaitan dengan kesehatan yang mengakomodir kegiatan-kegiatan yang menyehatkan jiwa dan raga. Kegiatan berupa meditasi dan spa menjadi fungsi utama dalam Wellness Center, dimana selain menyehatkan badan juga mengajarkan gaya hidup sehat dan menjauhkan dari penyakit. Jan Gehl dalam "Cities for People" menekankan pentingnya menyediakan ruang public dan privat yang mendukung relaksasi di kota-kota besar yang cenderung sibuk dan padat (Gehl, 2010). Sehingga dapat diartikan bahwa *Urban Wellness Center* merupakan tipologi bangunan yang mengakomodir kegiatan yang menyehatkan jiwa dan raga dan berfokus di tengah kota untuk mengurangi stress akibat kehidupan perkotaan.

2.2.6 Pengguna Urban Wellness Center

a. Pengelola

Pengguna yang berperan penting dalam *Urban Wellness Center* adalah pengelola. Kualitas ruang yang terjaga dan experience yang dihasilkan bergantung pada pelaksanaan operasional pengelola terhadap *Urban Wellness Center*. Pelaksanaan operasional tidak hanya bersifat kewajiban untuk bekerja tetapi juga memiliki ikatan

emosional dengan ruangan sehingga dapat meningkatkan etos kerja bagi para pengelola yang berdampak baik dalam segi pelayanan yang berinteraksi langsung dengan pengunjung.

b. Pengunjung

Pengunjung merupakan pengguna yang berperan sebagai pemenuhan fungsi bangunan. Pengunjung akan menggunakan fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam upaya untuk meningkatkan wellness mereka.

2.3 Tinjauan Umum Metode *Forecasting*

2.3.1 Definisi Trend Forecasting

Trend Forecasting adalah proses untuk mengestimasi masa depan yang akan datang berdasarkan data sejarah, tren pasar, dan factor yang relevan. Hal itu menciptakan pandangan yang berharga terhadap kebiasaan pelanggan, kondisi pasar, dan dinamika industry. Oleh ahli *forecasting*, dapat menemukan bisnis yang tepat, beradaptasi dengan strategi mereka, serta mendapatkan persaingan yang sejalan (David, L. 2023).

Dalam memprediksi trend, menurut Alim Irvan A. Noe'man bahwa sebaiknya memproyeksikan trend maksimal 18 bulan kedepan, setelah itu desainer bisa meninjau ulang produk yang dibuat apakah masih mengikuti trend atau tidak dan apakah saatnya untuk dikembangkan lebih lanjut. Belajar trend bukan bermaksud semata-mata hanya untuk mengikuti trend tetapi adalah untuk mencari potensi trend apa yang bisa dikembangkan dan untuk menjadikan seseorang trendsetter (Atmadi, 2020)

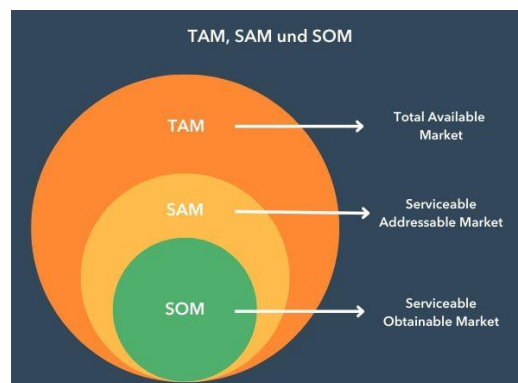
Dengan adanya globalisasi juga menjadikan desain menjadi inklusif yang mana desain berfungsi dan dirasakan bagi semua kalangan masyarakat bukan sebagai karya desainer semata. Menurut Atmadi, Trend forecasting sangat perlu untuk dipelajari oleh para desainer dikarenakan adanya perubahan pola pikir masyarakat terutama masyarakat di kota-kota besar. Seperti yang dikatakan oleh Roland Barthes bahwa masyarakat selalu mengalami neomania (kegilaan pada

hal-hal baru). Masyarakat selalu haus akan trend terbaru yang berakibat pada perubahan selera konsumen dari waktu ke waktu.

Dalam jurnal penelitiannya Ia mengemukakan bahwa menurut Donald Norman, kemampuan desainer sebagai periset sangat diperlukan sehingga desainer dapat melakukan pengetesan idenya seberapa valid dan legitimate (diterima secara universal sebelum memanfaatkannya). Selain Itu, dengan melakukan kegiatan riset yang benar, desainer dapat menghasilkan sebuah konsep baru yang inovatif, bernilai jual dan kompetitif. Oleh karena itu para desainer sudah seharusnya meleak isu dan terbuka wawasannya mengenai disiplin ilmu lain terutama di bidang sains, metodologi ilmiah dan desain eksperimental.

Menurut Atmadi, upaya-upaya tersebut akan membawa desain menjadi sukses dimana desain tersebut berhasil di pasar, artinya paradigma desain tidak sekedar “*product oriented*” tetapi menuju pada “*market oriented*” atau dapat pula disebut “*consumer oriented*”. Syarat agar market oriented dipenuhi adalah seorang desainer tidak hanya mempunyai kemampuan praktik tetapi harus memiliki pengetahuan sains/riset dan teknologi.

2.3.2 Metode Tam, Sam, Som



Gambar 6 Metode TAM SAM und SOM
Sumber : Pinterest

Metode ini digunakan untuk menganalisa pasar yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai segmentasi produk. Oleh karena itu, metode ini juga termasuk dalam *Metode Business Model Canvas* (BMC) suatu metode yang diciptakan oleh Alexander Osterwalder.

Dalam metode tersebut, TAM SAM SOM menjadi salah satu cara dari *Value Proposition* untuk mencari segmentasi dan mengetahui lebih detail. Definisi dari TAM SAM SOM yaitu sebagai berikut:

- a) *Total Available Market* (TAM), merupakan variable total pasar yang tersedia
- b) *Servicable Available Market* (SAM), merupakan pasar yang tersedia dan berpotensi untuk menjadi konsumen
- c) *Serviceable Obtainable Market* (SOM), Target pasar yang secara pasti memiliki permintaan terhadap produk atau jasa yang difokuskan

Dalam perancangan ini, sangat penting untuk mengetahui pasar dari proyek yang akan dibangun sehingga fungsi bangunan akan beroperasi secara optimal. Segmentasi pasar akan mendukung data adanya minat terhadap tipologi bangunan. Hal ini juga bisa dilihat sebagai demand dan dapat menjadi isu yang perlu diselesaikan melalui desain sebagai Solusi.

2.4 Tinjauan Pendekatan Desain

2.4.1 Definisi Wellness Architecture

Wellness architecture merupakan konsep integrasi antara desain bangunan, tata letak ruang, dan penggunaan material yang mendukung kesehatan dan kenyamanan. Lebih dari sekadar menciptakan tempat tinggal atau tempat kerja, arsitektur *wellness* melibatkan perencanaan teliti untuk menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat. Pencahayaan alami, sirkulasi udara optimal, koneksi ruang dalam dan ruang luar, penggunaan bahan ramah lingkungan dan keberlangsungan lingkungan sekitar adalah beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam *wellness architecture*, (Pramudiananta, et al., 2024).

Global Wellness Institute (GWI) mendefinisikan *wellness architecture* sebagai praktik arsitektur yang mengandalkan seni dan ilmu desain lingkungan binaan dengan sistem dan material bangunan yang mempromosikan keseimbangan antara kesejahteraan fisik, emosional,

kognitif, dan mental sambil meregenerasi lingkungan alam. Kesehatan manusia, kesejahteraan, dan kenyamanan adalah pertimbangan desain utama yang melandasi wellness architecture. Pendekatan ini merupakan desain regeneratif yang mempromosikan hasil kesehatan dan kesejahteraan bagi manusia, lingkungan binaan, dan alam. Lembaga tersebut juga memiliki inisiatif terhadap biang arsitektur dengan tujuan objektif yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan menyediakan jalur bagi penerapan pendekatan desain kesehatan interdisipliner, yang memberikan hasil kesehatan, keberlanjutan, ekonomi, dan spiritual untuk desain dan lingkungan yang ada dan yang akan datang.

2.4.2 Kriteria Wellness Architecture

Pendekatan ini dikembangkan oleh *Well Building Standard* melalui standar dan panduan untuk menciptakan ruang yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan. Unsur-unsurnya meliputi kualitas udara, pencahayaan, akustik, dan desain yang mendorong interaksi sosial. Standar konsep bangunan desain wellness yang diterbitkan pada tahun 2016 dengan judul “The WELL Building Standard V.2.” Pendekatan ini merupakan irisan dari dua konsep pendekatan antara konsep Desain Lingkungan Restorative dan konsep Desain Biofilik. Konsep “The WELL Building Standard V.2.” memiliki kedua fokus dari konsep pendekatan tersebut dengan menggabungkan fokusannya. Perbandingan pendekatan kedua konsep tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

	Restorative Design	Biophilic Design
Tujuan	Memulihkan Wellness (Kesejahteraan)	Meningkatkan Wellness (Kesejahteraan) secara keseluruhan
Fokus	• Mengurangi stress • Memulihkan energi • Mendapatkan ketenangan	• Menghubungkan manusia dan alam • Mendukung Kesehatan mental dan fisik • Meningkatkan kreativitas dan

		produktivitas serta kepuasan hidup
Aspek	• Bentuk dan kejealasan ruang • Material • Kedekatan dengan alam • Pencahayaan	• Hubungan langsung dengan alam • Material dan bentuk alami • Integrasi alam lainnya
Kebutuhan Ruang	• Ruang meditasi atau relaksasi • Ruang perawatqatan kesehatan	• Ruang kerja • Ruang publik
Implementasi pada ruang	• Pencahayaan yang lembut • Funitur yang nyaman • Suasana yang menenangkan	• Vegetasi • View yang menghadap taman atau pemandangan alami

Tabel 2 Perbandingan Restorative Design dan Biophilic Design

Standar bangunan WELL mengambil pendekatan holistik terhadap kesehatan dalam lingkungan binaan dengan memperhatikan 3 aspek, yaitu perilaku, pengoperasian bangunan, dan desain. Berikut merupakan 7 konsep dari standar bangunan tersebut:

1. *Air* (Udara)

Mengoptimalkan dan mencapai kualitas udara dalam ruangan dengan strategi penghilangan, pencegahan, dan penyaringan kontiminan udara.

2. *Water* (Air)

Mengoptimalkan kualitas aksesibilitas air. Dilakukan dengan strategi penghilangan kontiminan melalui penyaringan dan pengolahan, serta penempatan yang strategis.

3. *Nourishment* (Makanan Sehat)

Mendorong kebiasaan makan sehat dengan menyediakan pilihan makanan yang lebih sehat bagi penghuni dan pengetahuan tentang kualitas gizi.

4. *Light* (Pencahayaannya)

Berisi persyaratan untuk kinerja dan desain jendela, output cahaya dan pengendalian pencahayaan, dan tingkat pencahayaan yang sesuai dengan tugas disesuaikan untuk meningkatkan energi, suasana hati, dan produktivitas.

5. *Movement* (Pergerakan)

Memanfaatkan teknologi dan strategi desain bangunan berbasis pengetahuan untuk mendorong aktivitas fisik. Persyaratan dirancang untuk memberikan banyak kesempatan untuk aktivitas dan pengeluaran tenaga, memungkinkan penghuni menyesuaikan rencana kebugaran dalam jadwal harian mereka.

6. *Thermal Comfort* (Kenyamanan Termal)

Menciptakan lingkungan dalam ruangan yang bebas dari gangguan, produktif, dan menenangkan. Solusi dalam menciptakan kenyamanan yaitu dengan beberapa standar dan rekomendasi desain, serta kontrol termal.

7. *Sound* (Suara)

Meminimalkan polusi suara dan menciptakan ruang tenang dengan mengontrol kualitas suara, mencegah gangguan, dan memastikan akustik mendukung produktivitas dan kesejahteraan.

8. *Materials* (Material)

Memastikan bahwa bahan yang digunakan dalam bangunan aman, berkelanjutan, dan tidak melepaskan bahan kimia berbahaya. Fokusnya adalah mengurangi bahan beracun dan mempromosikan penggunaan material ramah lingkungan, tidak beracun, dan dapat diperbaharui.

9. *Mind* (Pikiran)

Mendukung kesehatan mental dan emosional, menyediakan umpan balik dan pengetahuan teratur tentang lingkungan mereka melalui elemen desain, ruang relaksasi, dan teknologi canggih.

10. *Community* (Komunitas)

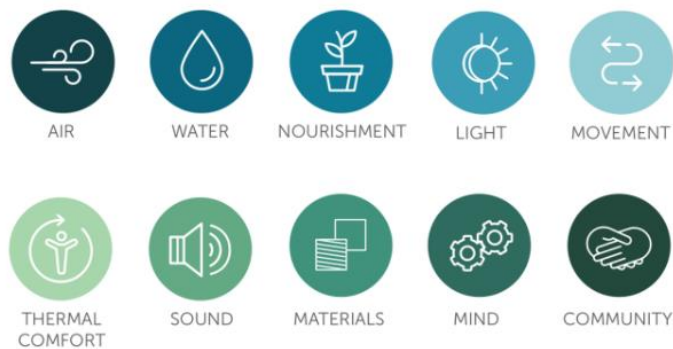
Mendorong interaksi social dan rasa kebersamaan dengan mendorong penciptaan ruang yang memfasilitasi kolaborasi, interaksi, dan rasa memiliki, yang sangat penting untuk kesejahteraan emosional dan kesejahteraan.

11. *Innovation* (Inovasi)

Memberikan penghargaan kepada kreatif dan progresif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan dalam lingkungan di dalam lingkungan bangunan. Hal tersebut bisa mencakup teknologi baru, metodologi, atau desain yang melampaui standar WELL yang ada untuk mendukung Kesehatan manusia lebih lanjut.

TEN CONCEPTS

There are ten concepts in WELL v2:



*Gambar 7 10 Konsep The WELL Standart V2
Sumber : WELL Organization*

Unsur desain tersebut mencakup kriteria teori enam dimensi wellness oleh Dunn yang diimplementasikan dalam aspek arsitektural sebagai bentuk Upaya untuk menciptakan ruangan yang mendukung secara fisikal maupun mental.

2.5 Tinjauan Penekanan Desain: Aspek Desain Kengo Kuma

Menurut Keunhye Lee dalam jurnal penelitiannya *The Interior Experience of Architecture: An Emotional Connection between Space and the Body* (2022), ia menyebutkan bahwa banyak arsitek, seperti Louis Kahn, Wright, and Zumthor, setuju akan pentingnya fungsi dari arsitektur yaitu “untuk merasakan pengalaman dan merasakan kehidupan melalui ruanagn diantara suatu tempat”. Selain itu juga disebutkan bahwa sosial dan budaya juga merupakan factor substansi yang berdampak terhadap hal yang dialami oleh seseorang, karena membangun suatu lingkungan merupakan suatu bagian integral dari social dan budaya. Keterkaitan dengan pernyataan tersebut, Kahn cenderung menyebut terhadap ruang interior sebagai “ruang masyarakat”, yang mana menggabungkan hubungan antara social dan budaya.

Pada jurnal penelitian tersebut juga membandingkan dua karya arsitektur oleh Zumthor dan Kengo kuma dengan beberapa parameter yang dirancang oleh penulis yaitu:

1. *Type*, merupakan tipologi bangunan yang diterapkan pada proyek preseden.
2. *Location*, tapak proyek preseden.
3. *The Body*, Pengaruh secara fisik yang dirasakan oleh pengguna dari pengalaman ruang.
4. *Materiality*, material atau elemen pendukung lain (secara alami dan buatan) yang diaplikasikan sebagai aspek arsitektural.
5. *Emotion*, suasana atau bentuk emosi yang dihasilkan dari ruang.

6. *Spatial experience*, bentuk pengalaman ruang secara spasial dari ruangan terhadap pengguna. Pada penilaian tersebut penulis mengasumsikan konteks yang ingin dihadirkan melalui arsitek terhadap karyanya.

	Peter Zumthor's Bruder Klaus Chapel	Peter Zumthor's Serpentine Pavilion	Kengo Kuma's Sensing Space	Kengo Kuma's GC Prostho Museum
Type	Chapel	Pavilion	Installation	Museum
Location	Mechernich, Germany	Hyde Park, UK	Royal Academy, UK	Aichi, Japan
The Body	• Movements • Senses: smell, tactility	• Movements • Senses: smell, hearing, tactility	• Senses: smell	• Movements • Senses: tactility
Materiality	Light, water, concrete, woods, and fire.	Plants, flowers, black wall, light	Aromas, wood strips	Light, shadow, woods, glass
Emotion	• Spiritual inspiration • Meditation	• Meditation • Relaxation	• Socially shared memory	• Sense of space • Cultural connection
Spatial Experience	To emphasize material experience, particularly smell and tactility, through multi-sensory space for spiritual experience. To use native materials for a strong connection to a particular place in Germany.	To emphasize visitors' sensory experiences and provide space for meditation. To provide various emotional experiences through the interaction of gardens, light, and darkness.	To provide a culturally specific spatial experience, providing a socially shared smell of a Japanese home. To emphasize materiality and senses rather than architectural form.	To provide a sense of space with formlessness, providing a cultural idea of a lattice structure. To use light and shadow for various spatial experiences in changing spatial atmospheres.
↓ Various aspects, such as the physical and sensory body, materiality, and emotional connection, were combined to improve the quality of the interior experience.				

Tabel 3 Perbandingan Analisa Macam Arsitek

Sumber : Keunhyee Lee, 2022

Oleh karena itu dalam penekanan desain merupakan hasil pertimbangan dimana desain Kengo Kuma dan Peter Zumthor karena lebih sesuai untuk diterapkan di perancangan Urban Wellness Center sehingga dalam kriteria pendekatan desain wellness dengan menggunakan “The WELL Building Standard V.1.” akan lebih optimal dengan adanya penekanan desain yang fokus terhadap desain interior untuk meningkatkan esensi dari keterikatan ruang dan pengguna secara emosional.

Pendekatan desain yang dipilih yaitu konsep Kengo kuma karena pada perbandingan karakteristik mengenai poin parameter “*emotion*” menyebutkan bahwa Kengo Kuma menciptakan *sense of space* yang ditekankan pada parameter selanjutnya yaitu “*Spatial Experience*”. Fokus dari Kengo Kuma mencakup keseluruhan dari konsep gabungan antara desain restoratif lingkungan dan biofilik daripada poin parameter yang ingin dihadirkan oleh Peter Zumthor yang hanya fokus terhadap meditasi dan relaksasi saja. Selain itu, juga disebutkan pada jurnal penelitian yang membahas mengenai penerapan konsep desain Biofilik pada bangunan melalui studi komparasi terhadap tiga bangunan

mixed-use di Luar Negri yang memiliki Prinsip Biophilic serupa dengan proyek terkait, yaitu: Tree House / Malan Vorster Architecture Interior Design, Kengo Kuma Biophilic Office of the Future dan Copa Building.

Kengo Kuma adalah arsitek dengan aliran kontemporer dimana pada desainnya menghiupkan dan merevitalisasi nilai dan nilai adat istiadat tradisional Jepang, yaitu dengan menghargai alam di era masa kini. Hal ini memiliki keterkaitan dengan jurnal penelitian oleh Keunhye Lee, yang menunjukkan bahwa desain Kengo Kuma berfokus pada material dan konektivitas emosional tradisi Jepang serta selalu menggabungkan lingkungan binaan dengan sumber daya alam seperti cahaya alami.

Menurut Vignjevic (2015), Desain Kengo Kuma dimulai dengan adanya komunikasi sehingga memiliki sifat dematerialisasi antara arsitektur dan lansekap, memungkinkan cahaya dan suara masuk pada arsitektur dimana bertolak belakang dengan sifat material itu sendiri. Oleh karena itu, dalam melakukan desain juga sangat memperhatikan lokasi proyek, lingkungan morfologi, topografi, sejarah dan budaya setempat serta Masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar serta merasakan udara sekitar dan menginjak tanah pada tapak. Menurut Michael (2011), Kengo Kuma memiliki karakteristik desain yaitu sebagai berikut :

a. *Transcendence* (Transendensi)

Menciptakan hubungan antara subjek (Pengguna) dan dunia luar (alam) melalui desain yang terbuka, transparan, dan interaktif. Maka bangunan akan mengaburkan batas antara ruang dalam dan luar sehingga memungkinkan pengguna merasakan konektivitas dengan lingkungan sekitar.

b. *Passivity* (Pasivitas)

Menciptakan bangunan yang berfungsi sebagai sektor yang pasif dan menyatu dengan lingkungan sekitar sehingga tidak menunjukkan sebagai objek yang dominan. Bangunan dihadirkan sebagai bagian dari ekosistem yang lebih besar.

c. *Particilization* (Partikularisasi)

Bentuk dari hubungan dinamis yang dihadirkan karena adanya interaksi antara alam, bangunan, dan manusia. Seperti Pelangi yang hanya muncul ketika cahaya matahari bertemu dengan tetapan air dan pengamat, arsitektur juga dihasilkan melalui hubungan ini dan bukan sebagai entitas yang terpisah.

d. *Temporality* (Temporalitas)

Hubungan antara waktu dan ruang dalam arsitektur. Arsitektur menurut Kuma merupakan sesuatu yang berevolusi sepanjang waktu yang dipengaruhi oleh perubahan musim, perubahan pencahayaan, atau usia bangunan itu sendiri bukan sesuatu yang statis.

e. *Subject-Object Relationship* (Hubungan Subjek-Objek)

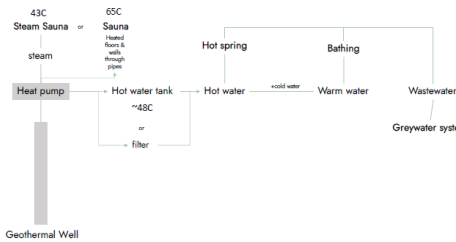
Menciptakan hubungan antara subjek (pengguna) dan objek (bangunan). Oleh karena itu bangunan menjadi lebih dari sekedar objek fisik dan menjadi bagian dari pengalaman hidup penggunanya.

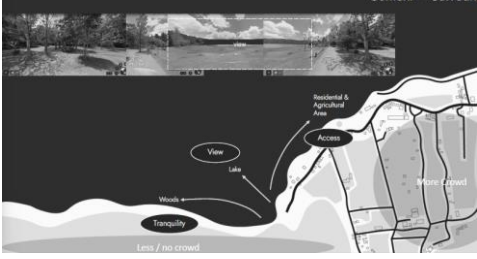
Karakteristik desain tersebut sesuai dengan bukunya yaitu Kengo Kuma: *My Life as an Architect* menunjukkan bahwa mencerminkan pendekatan arsitektur yang berfokus pada pengalaman manusia yang lebih dalam dan hubungan harmonis dengan alam. Desainnya tidak hanya estetis, tetapi juga memperhatikan kualitas emosional dan fisiologis penghuni. Hal ini menjadikan karya Kuma lebih dari sekedar tempat tinggal atau ruang publik, tetapi ruang yang mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang menggunakannya, menciptakan pengalaman yang holistik dan dinamis. Pengalaman holistik yang dihadirkan juga merupakan bukti Upaya dari pemenuhan *wellness* sebagai kesejahteraan yang holistik.

2.6 Studi Preseden

Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan dan mengetahui penerapan nilai-nilai *wellness* yang diterapkan pada beberapa proyek. Hasil perbandingan digunakan penulis sebagai dasar ide dan inovasi yang diterapkan di perancangan secara kontekstual dan spasial.

Bangunan	THERAmpy	Passage
Aspek		

Informasi General	 Gambar 4. Project THERAmpy Sumber: behance Tipe : Architectural Academic Project Tipologi : Wellness Center Arsitek : Alya Hasna – Graduate Universitas Indonesia Lokasi : Buyan Lake, Batukaru Vulcanic Mountain, North Bali, Indonesia	 Gambar 4. Project Passage Sumber: behance Tipe : Architectural Academic Project Tipologi : Community – Based Space Arsitek : Aurelia Audrey Gunawan, Rifki Fauzan, Tannia Aurellia – Graduate Universitas Indonesia Lokasi : 5th street of Downton Los Angeles, California, United States
Sektor Ekonomi Wellness	- Springs: Geothermal Energy Potential untuk mendukung performansi passive system suatu kebutuhan program wellness - Physical Activities: Aktivitas retreat yang terkait spiritualisme pada konteks yaitu Bali	- Wellness lifestyle real estate and Communities: void di tengah kota memiliki potensi sebagai ruang kolektif dari beberapa area dari pelaku homeless - Physical Activities: Aktivitas social dan budaya yang terkait dengan latar belakang kondisi pengguna
Kriteria Wellnes	 Gambar 5. Skema Proses Geothermal Sumber: behance - Penerapan performansi bangunan: Memanfaatkan potensi kontekstual Geothermal Energy untuk mendukung Physical Activites yaitu Yoga dan Meditasi yang membutuhkan suatu	 Gambar 5. Skema Proses Geothermal Sumber: behance - Penerapan performansi bangunan: Site yang strategis memiliki potensi dan dijadikan suatu konteks konfigurasi ruang terhadap Wellness Communities dengan menyesuaikan kebutuhan pengguna

	kebutuhan thermal tertentu, dan mereduksi dampak buruk ke environment	sebagai bentuk penerapan Physical Activities seperti memberikan ruang untuk bersosial dan modul <i>dwelling units</i>
Surroundings	 Gambar 5. Kondisi Eksisting THERAmpy Sumber: behance - Site diapit dengan dua zona berbeda berdasarkan kepadatannya, sebagai penengah antara kepadatan dari akses dan tranquility - Site berhadapan langsung dengan Danau yang juga sebagai view	 Gambar 5. Kondisi Eksisting THERAmpy Sumber: behance - Site berada di antara dua bangunan yaitu hotel dan gereja. Di sekitar juga terdapat pedestrian yang menjadi area bagi tenda para tunawisma. Dimana seharusnya pedestrian tersebut menjadi akses bagi pengguna yang ingin ke beberapa fasilitas di sekitar seperti market, dsb. - Site ini memiliki potensial sebagai ruang untuk mewadahi para tunawisma dan menciptakan ide kehidupan dinamis tunawisma di jalanan yang lebih proper.
Implementasi pada perancangan Urban Wellness	• Penerapan konteks surroundings: Urban Wellness menggunakan kawasan komersial yang mudah dijangkau oleh pemgguna • Sektor ekonomi Wellness: Physical activities sebagai	• Penerapan konteks surroundings: Penggunaan void antara kawasan perkantoran dan hunian sebagai site • Sektor ekonomi Wellness: Physical activities sebagai

	konsep untuk mengakomodir kegiatan	konsep untuk mengakomodir kegiatan
--	------------------------------------	------------------------------------

*Tabel 4 Studi Preseden
Sumber : Analisa Pribadi*

Sektor Ekonomi Wellness yang diterapkan pada perancangan namun tidak termasuk di dalam kedua perbandingan tersebut adalah Workplace Wellness. Poin tersebut merupakan poin terpenting dari kedua perbandingan ini karena tujuan studi preseden merupakan parameter dari aspek *wellness*.

2.6 Studi Banding

Studi Banding ini bertujuan dan fokus terhadap perbandingan beberapa project yang dinilai berdasarkan parameter pendekatan konsep desain yang diterapkan pada perancangan yaitu pendekatan desain Kengo Kuma. Penerapan parameter ditujukan untuk mengetahui hasil perbandingan sebagai preseden untuk mengoptimalkan desain perancangan *Urban Wellness Center*. Studi banding ini menggunakan Berikut merupakan perbandingan beberapa proyek antara lain yaitu:

2.6.1 Desa Potato Head

Desa Potato Head merupakan hotel dan resort Bintang 5 yang didirikan oleh pengusaha muda Ronald Akili dan Jason Gunawan. Hotel ini merupakan pengembangan dari bisnis sebelumnya yaitu berupa restaurant yang berada di Pacific Place Jakarta. Pengusaha muda dan juga kolektor seni Ronald Akili mewujudkan impiannya yaitu membuat suatu ruang yang mampu mengakomodir kegiatan-kegiatan penunjang dengan orientasi “regenerate” sebagai konsepnya, dimana hotel dan resort tersebut mengakomodir berbagai aktivitas yang mendukung kesenian dan budaya, kesehatan serta kegiatan aktif yang mampu meningkatkan performa setiap komunitas. Dalam konsep banguannya juga diterapkan konsep sustainability dengan konsep general “regenerate” karena tidak

hanya penggunaan material yang sustainability tetapi juga penerapan operasional yang mendukung keberlanjutan. Lokasi Desa Potato Head terletak di Jalan Petitenget no. 51B, Seminyak, Kuta Utara Kabupaten Badung, Bali — 80361, Indonesia.

Sumber : Potato Head Indonesia

Desa Potato Head merupakan kolaborasi antara arsitek OMA dan juga arsitek local yaitu Andra Matin dan juga Eko Nugroho. Hotel dan resort ini tidak hanya menyediakan fasilitas penginapan tetapi juga sebagai hospitality yang mengakomodir kegiatan yang berkaitan dengan *wellness*. Arti *wellness* dalam Desa Potato Head ini memiliki dua fasilitas yang menunjang berbagai aktivitas, fasilitas “*Welbeing*” menunjang



Gambar 8 Desa Potato Head

aktivitas yang berhubungan dengan meditasi dan relaksasi, sedangkan “*Feast*” menunjang aktivitas yang berkaitan dengan hiburan dan edukasi.

Berikut merupakan aktivitas yang disediakan diantara lain yaitu:

Space	Wellbeing	Description
Amphitheatre	Desa Workout	Mulai dari peregangan di tepi pantai dan lari di tangga hingga latihan kekuatan di tepi kolam renang

	Potato Head Athletic Training	Bangun mesin kardio Anda, perkuat otot inti, dan kondisikan tubuh Anda dengan latihan kolektif yang intens
	Desa Running	melalui kombinasi lari aerobik, sesi keterampilan, dan latihan keterampilan untuk semua tingkat kebugaran
	Sunset Strength & Conditioning	Berlatih saat matahari terbenam memungkinkan Anda untuk menggunakan energi matahari terbenam untuk memulihkan diri dan melepaskan ketegangan. Dalam sesi ini, Anda akan fokus untuk meningkatkan kekuatan dan tenaga dalam latihan tubuh secara keseluruhan
Desa Gym	Boxing	fokus pada pengkondisian stamina Anda dan menyempurnakan keterampilan dasar tinju Anda

	Private Training	Baik itu latihan pribadi satu lawan satu atau dengan grup, kami memiliki pilihan untuk menemukan latihan yang paling cocok untuk Anda
Sweet Potato Kids	Desa Playground	Bakar energi berlebih anak Anda melalui serangkaian aktivitas sehat di Desa Playground. Kami fokus pada pengembangan keterampilan fungsional, gerakan perkembangan, kapasitas aerobik, dan keterampilan motorik sambil bersenang-senang.
	AM Guidance	Sesi pembacaan kartu oracle singkat yang dimaksudkan untuk memberi Anda panduan yang lembut
Merasa Space, Potato Head Suites L1	Pura Raga: Healing through Dance	Memadukan musik kontemporer dan gerakan dengan prinsip-prinsip tarian tradisional Bali, Pura Raga bertujuan untuk menyembuhkan tubuh

		dan pikiran melalui tarian. Ide di balik Pura Raga adalah untuk melihat tubuh kita sebagai kuil suci - menghormati seluruh makhluk dengan gerakan yang disengaja dan lembut
	Yoga	Sesi yoga semua level ini membantu meningkatkan fleksibilitas, daya tahan, dan kekuatan, membuat Anda berenergi dan tenang saat Anda membebaskan pikiran, tubuh, dan jiwa Anda.
	Traditional Chinese Medicine Journey	TCM dalam akupunktur, Tui Na, Qi Gong dan pengobatan herbal Cina. Sesi ini dimulai dengan konsultasi yang diikuti dengan sentuhan akupresur dan perawatan bekam sebelum menutup perjalanan dengan sup bergizi untuk mengisi kembali tubuh Anda

	Traditional Balinese Healing	Filosofi Hindu Bali TRI DATU (trinitas suci). Siwa diwakili oleh warna putih dan merupakan dewa yang menciptakan, melindungi dan mengubah alam semesta. Selama sesi ini, Anda akan menerima bimbingan spiritual dan latihan fisik-pikiran-tubuh yang lembut untuk melepaskan penyumbatan fisik atau emosional, membantu Anda menyelaraskan diri secara harmonis dengan diri Anda yang lebih tinggi.
	Emotional Freedom Technique (EFT)	Sebuah praktik yang menggunakan metode penyesuaian alami untuk membantu melepaskan stres, melarutkan pikiran dan emosi yang mengganggu dan membatasi, serta menghentikan kebiasaan yang tidak sehat.

	Energy Balance Session	Mengintegrasikan dan menyeimbangkan kembali tubuh spiritual dan fisik Anda melalui kombinasi praktik pembersihan energi Reiki dan Bali. Hasilnya adalah pengalaman relaksasi yang terjaga, yang dikenal sebagai 'Keadaan Alfa', di mana fokusnya adalah menghilangkan penyumbatan energi, yang memungkinkan Anda untuk melangkah lebih jauh ke dalam kekuatan dan cahaya Anda
	Hypnotherapy	Hipnoterapi adalah metode langsung dan ampuh untuk mengubah pemrograman bawah sadar kita. Kami terhubung dan bekerja dengan pikiran bawah sadar dan pemrogramannya. Ini adalah bagian dari pikiran kita di mana semua cetak biru, sistem kepercayaan, dan

		pemicu kita disimpan, yang bertanggung jawab atas hampir semua aktivitas kita sehari-hari.
	Breathwork + Ice	Menempatkan pikiran sadar dan fokus pada napas dapat meningkatkan pikiran, tubuh, dan jiwa kita sambil melepaskan penyumbatan emosional dan energik, mengungkap dan menyembuhkan trauma masa lalu, dan mengalami perasaan euforia yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk membuka potensi sejati di dalam diri.
	Breathwork	Menempatkan pikiran sadar dan fokus pada napas dapat meningkatkan pikiran, tubuh, dan jiwa kita sambil melepaskan penyumbatan emosional dan energik, mengungkap dan menyembuhkan trauma

		masa lalu, dan mengalami perasaan euforia yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk membuka potensi sejati di dalam diri.
	Light Sound Vibration	Dikembangkan lebih dari 4 tahun dan dialami oleh lebih dari 10.000 tamu di Pyramid of Chi. Light, Sound, Vibration adalah sebuah pengalaman untuk membangkitkan potensi manusia. Teknologi Light Sound Vibration menambah pengalaman penyembuhan suara dengan memberikan suara sebagai getaran fisik di dalam tubuh melalui tempat tidur air yang dibuat khusus dengan speaker getaran built-in dan frekuensi cahaya yang disinkronkan untuk menstimulasi kondisi gelombang otak dan

		speaker visioner dengan mata tertutup
	Sound Healing	menenun permadani suara dan membawa Anda dalam perjalanan yang akan memungkinkan Anda untuk melepaskan diri dari kecemasan dan memasuki kondisi relaksasi yang mendalam
Sunset Park	Under the Rising Sun – Energy Activation Meditation	Aktifkan pagi Anda saat Anda dipandu dalam meditasi dengan latar belakang matahari terbit, suara lautan dan angin sepoi-sepoi. Temukan diri Anda selaras dengan frekuensi hari ini dengan menyelaraskan napas, melalui peregangan, dan gerakan Qi Gong. Akhiri sesi Anda dengan minum jamu dan kartu ramalan.
Sunset Park Pool Bar, Poato Head Studios L4	Serenity Tuesday	Manjakan diri Anda dengan meditasi selama 45 menit, menyelaraskan diri Anda dan

		menumbuhkan rasa damai dan pembaruan yang mendalam di dalam diri Anda.
Bamboo Garden	Qi Gong	Dirancang untuk meningkatkan qi dan aliran darah ke area tubuh tertentu. Gerakan berdampak rendah ini adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kuda-kuda yang kokoh, inti, keseimbangan, dan kekuatan batin Anda.

*Tabel 5 Analisa Area Wellbeing Desa Potato Head
Sumber : Analisa Pribadi*

Feast		
Space	Wellbeing	Description
Akademi	Akademi Coctail Materclass	Kami ingin berbagi dengan Anda tentang rahasia Arak, minuman keras khas Bali, minuman keras yang terbuat dari bunga kelapa. Head Mixologist kami akan menjelaskan kisah dari setiap bahan dan menunjukkan bagaimana Arak dapat digunakan untuk menciptakan rasa yang

		berbeda. Bergabunglah bersama kami untuk meracik koktail Anda sendiri dan mencicipi berbagai jenis Arak
	Akademi Traditional Jamu Making	Kenali metode penyembuhan khas Indonesia yang didasarkan pada khasiat tanaman obat. Bergabunglah bersama kami untuk mempelajari lebih lanjut tentang rahasia dan manfaatnya.
(farm)acy	Herbal Remedy Consultation	Bergabunglah dengan kami untuk konsultasi herbal langsung di mana Anda akan menemukan kekuatan penyembuhan alami dari medicinal plants, guided by the ancient wisdom of Ayurveda. With the help of our in-house herbalist, together you will explore locally sourced herbs known for their transformative effects. You'll learn how to

		blend these ingredients to suit your unique body type, creating a personalized infusion designed to restore inner balance and harmony.
	Incense Making Workshop	Berakar pada budaya Bali dan digunakan di seluruh rumah dan pura, dupa memainkan peran penting di seluruh Asia. Selama sesi ini, Anda akan belajar lebih banyak tentang sejarah dan kegunaan dupa sambil membuat dupa Anda sendiri menggunakan bahan-bahan alami dan bersumber secara lokal - termasuk bunga-bunga yang digunakan kembali dari persembahan Desa kami
	Travel Astrology Consultation	Astrologi perjalanan, juga dikenal sebagai astrokartografi, adalah metode yang digunakan dalam astrologi untuk

		menganalisis bagaimana posisi benda-benda langit pada saat kelahiran seseorang dapat memengaruhi pengalaman hidup dan perkembangan pribadi kita. Pembacaan ini menghasilkan bagan perjalanan yang dipersonalisasi, yang memetakan posisi planet-planet dan objek astronomi lainnya ke dalam peta dunia, dengan garis-garis yang menarik yang menyoroti area geografis yang memiliki kelimpahan, pertumbuhan, atau transformasi.
Jamu Bar at Sudios Lobby	Morning Beach Clean Up By Wasted Collective	Kita akan mulai dari Desa sebelum berjalan-jalan di sepanjang pantai, membersihkan sampah saat pemandu kami berbagi informasi tentang tantangan sampah di Bali. Kita

		akan berhenti sejenak untuk merenung sebelum kembali ke Desa, mengunjungi fasilitas sampah di lokasi untuk menunjukkan bagaimana kita memilah dan mengolah sampah sebelum mendaur ulang sampah dengan cara yang lebih imajinatif.
	Follow The Waste Tour	Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengelolaan sampah kami, daftarkan diri Anda untuk mengikuti tur sampah kami. Anda akan dibawa ke balik tirai di Potato Head, berjalan melewati bagian belakang rumah dan melihat langsung bagaimana kami mengumpulkan, memilah, dan memproses sampah.

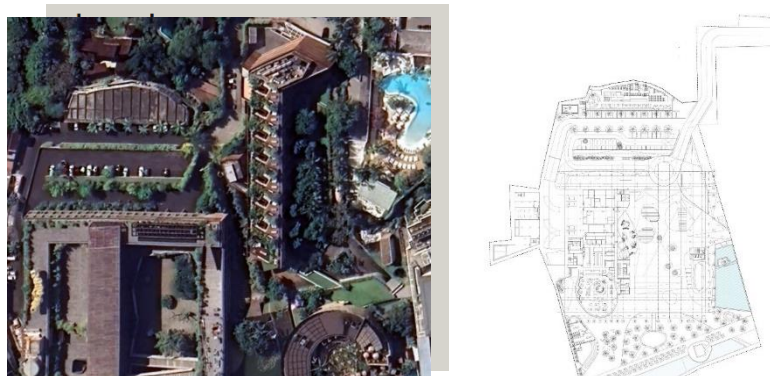
*Tabel 6 Analisa Area Feast Desa Potato Head
Sumber : Analisa Pribadi*

Secara umum, bangunan ini memiliki beberapa ruang yang berbeda berdasarkan massa yang membagi zona antara fasilitas yang disediakan. Terdapat tiga massa bangunan yang membagi antara Potato Head Suites, Potato Head Studios, dan Potato Head Beach Club. Terdapat dua tipologi massa yang sama yaitu Potato Head Suites dan Potato Head Studios, keduanya memiliki fungsi utama yaitu hotel yang memiliki masing-masing fasilitas. Fasilitas-fasilitas tersebut menjadi satu kesatuan dari program yang ada di dalam Potato Head. Fasilitas tersebar di kedua massa tersebut, masing-masing memiliki ruangan dengan program “*wellness*” sebagai program meditasi dan relaksasi serta “*regenerate*” sebagai program aktivitas fisik.



Gambar 9 Masterplan Desa Potato Head

Berikut merupakan keterangan ruangan sesuai dengan nomor-nomor yang tertera pada denah.



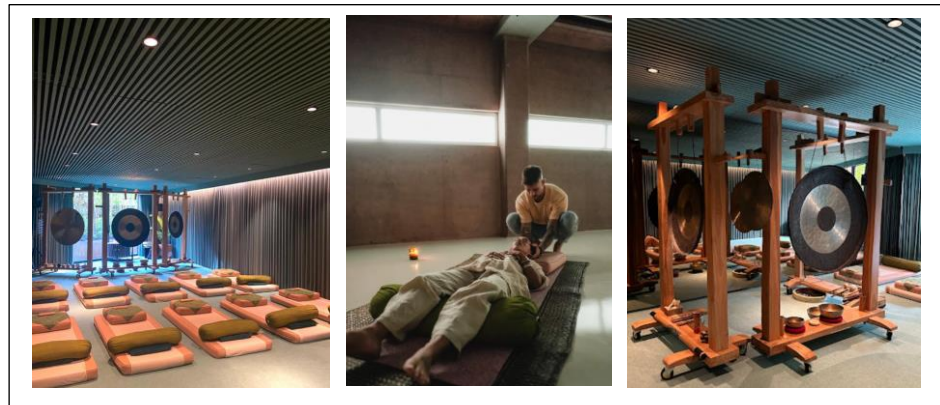
Gambar 10 Keterangan Masterplan

Gambar 11 Denah Potato Head

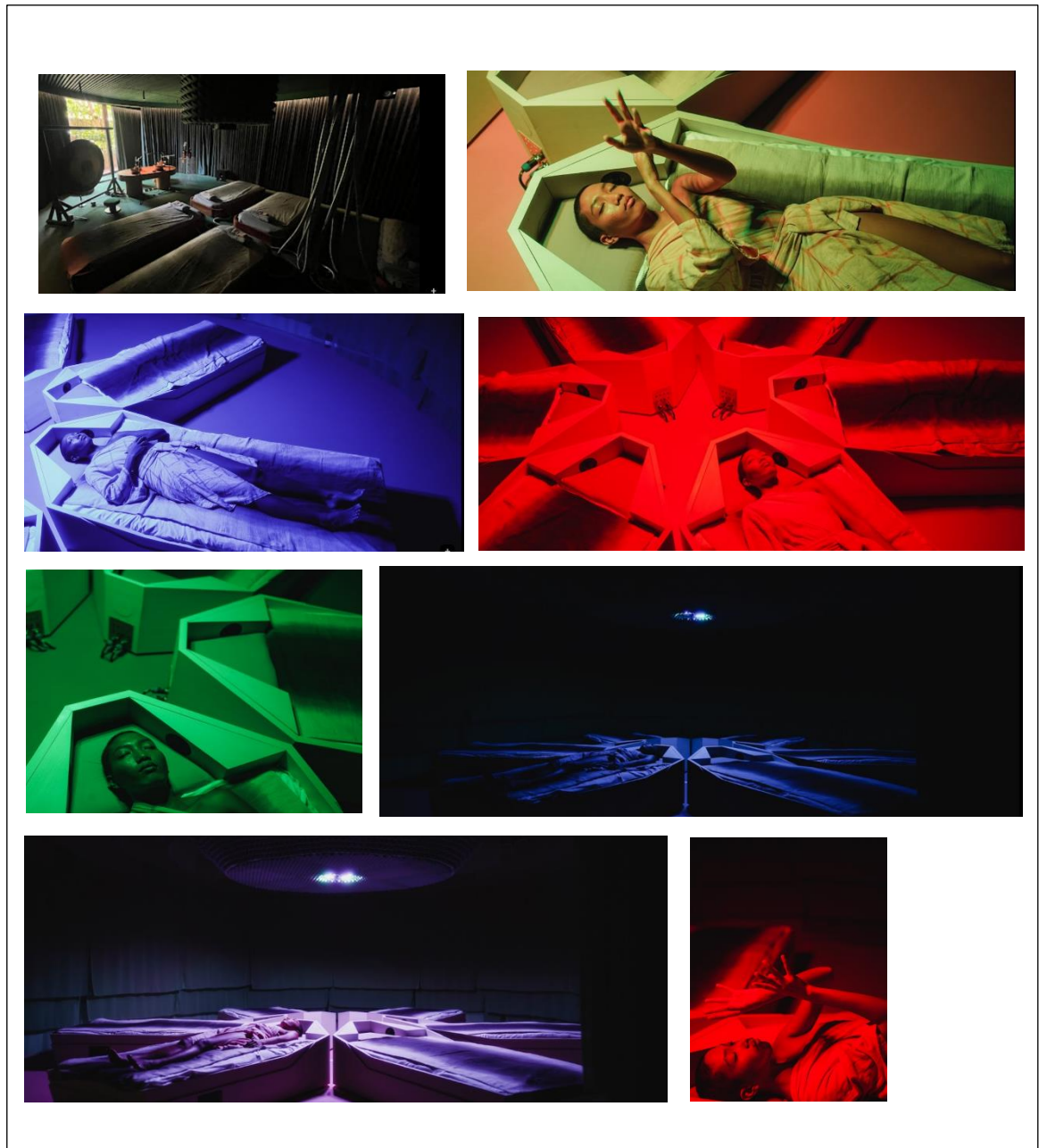
Menurut OMA Architect sebagai arsitek utama Potato Head, pembagian massa tersebut berdasarkan pembagian konsep kebutuhan ruang yang berkaitan dengan aktivitas dan program sehingga menciptakan program

ruang dan konfigurasi ruang sedemikian rupa. Konsep tersebut terbagi diantaranya yaitu:

- a) ***Cultural Events (Acara Kebudayaan)***: Acara yang diselenggarakan merupakan kegiatan yang bersifat sementara seperti konser musik, performance budaya seperti tarian tradisional, program *wellness*, dsb., yang menggunakan ruang-ruang yang disesuaikan seperti penggunaan ruang terbuka: Amphitheater dan Beach Club untuk aktivitas yang membutuhkan kapasitas lebih dari 100 orang. Sedangkan, untuk aktivitas yang termasuk ke dalam program “wellness” atau “regenerate” menggunakan ruangan yang berada di massa bangunan utama.



Gambar 12 Acara Kebudayaan



Gambar 13 Acara Kebudayaan

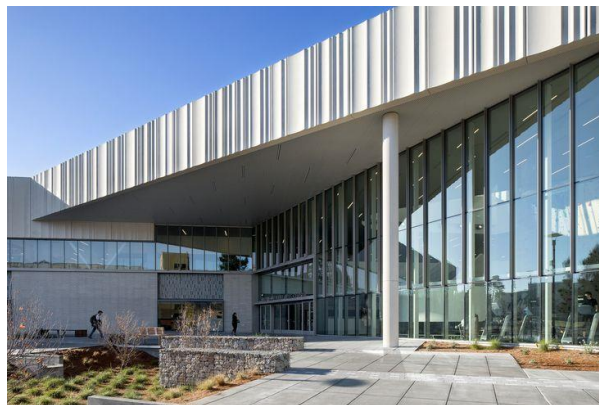
b) **Platform:** merupakan publik area berupa *Courtyard*.

- c) **Resort Program (Program Resort):** Basis program resort yang menggunakan ruangan untuk beristirahat, berolahraga seperti renang dan kegiatan resmi yang menggunakan hall. Dalam resort program, aktivitas beristirahat disebut sebagai “*feast*” dengan ruangan hotel yang tersedia di dua massa bangunan yaitu Potato Head Studios dan Potato Head Suites (Katamama).



Gambar 14 Program Resort

2.6.2 Mashouf Wellness Center



Gambar 15 Mashouf Wellness Center

Mashouf Wellness Center merupakan instansi Pendidikan kampus yang juga sebagai sarana Kesehatan. Tempat ini memang dikhususkan untuk para mahasiswanya yang bergerak di sub bidang Kesehatan mental di daerah San Fransisco. Pusat kegiatan tersebut menjadi ikon dari suatu instansi Pendidikan. Terdapat fasilitas yang disediakan diantara lain yaitu:

- a) Perpaduan ruang social
- b) Rekreasi
- c) Kompetisi: Gym, Pengadaan Kegiatan Multiguna (MAC), kolam renang, spa, ruang kardio/kebugaran, track lari, dan ruang rapat.

Misi SF State yang dimiliki oleh Mashouf Wellness Center berfokus pada promosi “Kesehatan fisik dan mental yang positif untuk mendorong minat seumur hidup dalam gaya hidup aktif dan sehat serta memberikan peluang kepada mahasiswa terhadap potensi kepemimpinan sebagai penyempurna hard skill (kemampuan akademik)”. Dalam implementasi desainnya, pusat kebugaran ini menargetkan LEED Platinum dan memiliki orientasi desain yang keberlanjutan sebagai sikap untuk menindaklanjuti historis bangunan dalam konsumsi air. Mashouf Wellness Center terletak di 755 Font Blvd, San Francisco, CA 94132, United States.

Dalam desainnya, fasilitas tersebar ke dalam massa bangunan yang saling terhubung. Massa tersebut dihubungkan oleh track lari yang berada di lantai atas di perimeter massa bangunan. Fasilitas wellness yang diakomodir sebagian besar berupa aktivitas fisik. Aktivitas berupa meditasi dan relaksasi



Gambar 16 Denah Mashouf Wellness Center

diakomodir di ruangan fitness dengan kebutuhan ruang untuk yoga, selebihnya aktivitas yang berhubungan dengan meditasi dan relaksasi menggunakan *public space* atau lansekap di sekitar bangunan dikarenakan adanya eksisting taman yang luas dengan pohon *eucalyptus* di sekitarnya yang dapat membantu manusia untuk berelaksasi.



Gambar 17 Interior Mashouf Wellness Center

2.6.3 Fivelements Bali

Kepala inisiatif Arsitektur dan Tren Desain Global Wellness Indonesia (GWI), Lahra Tetriale, membuat suatu pusat kebugaran yang bernama Fivelements dengan konsep desain wellness. Hotel dan resort dengan konsep wellness ini terletak di Banjar Batur Rening, Mambal, Abiansemai, Badung, Bali. Lokasi ini berada di permukiman warga sehingga akses menuju tempat ini sangat organik. Beberapa fasilitas yang berkaitan dengan wellness yaitu sebagai berikut:

- a) Healing Journeys: A Sacred Cave, A Traditional Village Immersion, A Water Journey, dan Rwa Bineda – Batur to Agung
- b) Healing Rituals: Healing Massage, Healing Energy, Self-Discovery and Empowerment, Water Healing, Colonic Cleansing, dan Healing Therapy
- c) Sacred Arts: Yoga, Meditasi, dan Aikido
- d) Beauty Spa Ritual

Fivelements Bali memiliki berbagai program yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Program ini sangat erat kaitannya dengan konsep wellness dan memiliki sub program di masing-masing program yang dimilikinya. Bahkan terdapat program yang sama dengan program atau fasilitas yang dihadirkan seperti proyek bangunan lain seperti tur berkunjung ke tempat-tempat alam di sekitar dan tempat kebudayaan seperti pura-pura suci di Bali, dan lainnya.



Gambar 18 Fivelements Bali

Selain letaknya di lokasi yang dekat dengan alam, bangunan ini juga menggunakan arsitektur. Terlihat dari material dan beberapa interior ruangan serta strukturnya yang menggunakan bambu. Terdapat beberapa factor dari penggunaan arsitektur bambu yaitu sebagai berikut:

- a) **Implementasi Desain Biofilik:** dengan menggunakan material bambu dapat menjadi upaya untuk mengedapankan lokalitas dimana bambu merupakan salah satu komoditas yang cukup banyak diproduksi di Bali serta dalam budayanya juga menggunakan bambu sebagai material arsitektur tradisional Bali.
- b) **Adjacent structure and features:** lokasi ini dekat dengan IBUKU Bali yang merupakan biro arsitektur dengan konsep arsitektur Bambu. Biro tersebut juga aktif untuk menggiatkan inisiatif penggunaan bambu terhadap pengembangan dan Pembangunan komersial di Bali. Sehingga selain menerapkan konsep desain biofilik, dengan adanya factor ini mendukung adanya kolaborasi maka dapat meminimalisir emisi dan jejak karbon dalam pengadaan dan penggunaan material yang mana dapat mendukung desain bangunan hijau.

2.6.4 Amanjiwo



Gambar 19 Amanjiwo Hotel and Resort

Amanjiwo merupakan salah satu hotel dan resort Bintang 5 milik Aman Group. Perusahaan ini mengangkat tema wellness sebagai konsep dari keseluruhan hotel yang dimilikinya. Lokasi Amanjiwo berada di Ds. Majaksingi, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Amanjiwo memiliki fasilitas wellness dan fitness, berikut merupakan fasilitas wellness yang tersedia yaitu sebagai berikut:

- a) *Spiritual Wellness*, Teknik yang digunakan yaitu Teknik spiritual local dari Jawa, Tolak Balak. Teknik tersebut meruakan ritual penyucian diri yang menggunakan mantra, jamu dengan berbahan dasar tumbuhan, minuman yang meningkatkan energi secara herbal serta Ruwatan
- b) *Traditional Indonesia Treatments*, Mandi Lulur yang dikombinasikan dengan pijat untuk memberikan pengalaman relaksasi dengan menggunakan berbagai bahan herbal.
- c) Yoga, Hatha dan Ashtanga style dengan penggunaan ruang indoor ataupun outdoor
- d) Lapangan Tennis
- e) Spa dan Gym



Gambar 20 Lapangan Tennis Amanjiwo

2.7 Hasil Studi Banding

Bagian ini merupakan hasil perbandingan dari pemaparan masing-masing proyek berdasarkan informasi umum dan perbandingan berdasarkan fasilitas, *wellness* dan karakteristik Kengo Kuma. Hasil studi banding ini akan menarik poin-poin yang diambil dari perbandingan yang telah dilakukan sebagai referensi perencanaan dan perancangan *Urban Wellness Center*.

2.7.1 Hasil Studi Banding Berdasarkan Fasilitas dan *Wellness*

Berikut merupakan table hasil studi banding antar proyek bangunan yang dipilih berdasarkan fasilitas dan konsep *wellness*. Tabel ini bertujuan untuk menunjukkan poin-poin yang di highlight dan diambil dari studi perbandingan.

Bangunan Studi Banding	Kategori	Poin Pendekatan yang diambil	Justifikasi
Desa Potato Head	Fasilitas	• Pembagian massa dan ruang Fasilitas dan wellness “wellbeing”, “regenerate” dan “feast” • Pengadaan ruangan “waste lab dan tour” atau mengolah limbah menjadi material	• Implementasi karaktersitik desain “the WELL Standard” dan Kengo Kuma

	Wellness	• Pembagian fasilitas berdasarkan fasilitas “wellbeing”, “regenerate” dan “feast” • Regenerate Operasional dan penerapan material recycle	• Fasilitas yang sesuai dalam mendukung aspek <i>workplace wellness</i> • Bentuk upaya untuk meningkatkan wellness dalam dimensi “<i>environment</i>”
Mashouf Wellness Center	Fasilitas	• Penerapan desain keberlanjutan sebagai solusi dari limbah yang dikeluarkan • Ruang fasilitas sport center	• Karakteristik desain “the WELL Standard”

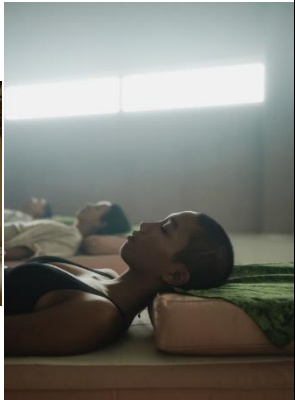
	Wellness	Fasilitas Aktivitas Fisik: • Kolam Renang • Climbing Wall • Fitness • Bakset • MAC Gym (Running track, Cardio Fitness, Weight training, Racquetball Court)	• Bentuk dari konsep “regenerate” atau aktivitas fisik yang menjadi salah satu aspek dari konsep <i>Wellness</i>
Fivelements Bali	Fasilitas	Penggunaan material alami	Implementasi desain yang mendukung budaya sebagai aspek <i>wellness tourism</i> dan material hijau
	Wellness	Fasilitas wellness yang menggunakan praktik ancient wellness seperti pengobatan tradisional tiongkok TCM (taosime dan buddhisme) dan Ayurveda (Hindu)	Merupakan ciri budaya dari <i>wellness tourism</i> yang memiliki keterkaitan dengan <i>workplace wellness</i>

Amanjiwo	Fasilitas	Lapangan tennis outdoor yang mengintegrasikan bangunan dengan alam	Implementasi desain Kengo Kuma
	Wellness	• Spiritual wellness • Traditional Indonesia Treatments • Yoga dengan aliran “Hatha” dan “Astanga” • Fasilitas berkeliling daerah sekitar dengan menggunakan transportasi. Kunjungan ke tempat alam, konservasi alam, cagar budaya, dsb.	• Merupakan ciri budaya dari <i>wellness tourism</i> yang memiliki keterkaitan dengan <i>workplace wellness</i> • Implementasi dari konsep wellness meditasi dan aktif dalam <i>workplace wellness</i>

Tabel 7 Hasil Studi Banding Berdasarkan Fasilitas dan Wellness
Sumber : Analisa Penulis

2.7.2 Studi Banding berdasarkan Karakteristik Kengo Kuma

Bangunan Studi Banding	Karakteristik
Desa Potato Head	<i>Transcendence</i>
	 Penggunaan pencahayaan alami dengan jendela menyesuaikan dengan pergerakan matahari yang optimal (kemiringan yang memberikan cahaya tanpa panas yang berlebih)
	<i>Passivity</i>
	 Penggunaan plafon anyaman dari material bambu dapat meningkatkan interaksi pada ruangan yang terbuka pada konteks tersebut adalah <i>courtyard</i> dengan elemen sekitar seperti vegetasi. Sehingga

	elemen alami yang berinteraksi juga dapat terasa seperti di alam karena adanya penghawaan yang yang maksimal.  Desain interior minimalis membuat atmosfer ruangan headphone bar terasa menenangkan ketika mendengarkan music melalui vinyl yang tersedia.
	<i>Particilization</i>
	  Pencahayaan alami yang digunakan sesuai fungsi ruang. Konteks pada gambar tersebut menunjukkan bahwa cahaya alami dapat meningkatkan ambience ketika aktivitas meditasi berlangsung. Penerangan yang diterima cukup.



Material secondary skin yang digunakan memiliki lubang sehingga dapat mengatur pencahayaan yang masuk dan melindungi material di bagian dalam

Temporality



Penggunaan material alami berupa bambu sebagai material inti yang menyelubungi sirkulasi entrance dapat menjadi pengalaman dinamis yang mengantar seseorang menuju ruang selanjutnya, perubahan material juga dapat menjadi pengalaman baru ketika seseorang mengunjungi tempat itu kembali selang beberapa waktu berlalu



Proses pemasangan material bambu secara manual oleh seniman lokal menambah nilai lokalitas terhadap aspek ini.

	 Bentuk pengalaman yang dirasakan yaitu ruang tersebut memberikan nuansa ruangan yang dinamis karena tidak solid terhadap cuaca dan waktu.
	<i>Subject-Object Relationship</i>  Aspek ini memiliki keterkaitan dengan aspek temporality dimana seseorang menjadi bagian dari material tersebut dan tidak berada pada ruangan karena bentuk sirkulasi yang tidak kaku menunjukkan bahwa material bambu fleksibel dibentuk serta pemasangan yang dapat mengatur cahaya masuk dapat memberikan pengalaman yang membuat pengguna tidak merasa terisolir karena teradapat vision terhadap vegetasi dan bangunan yang dilihat dari dalam ruangan. <i>Transcendence</i>

Mashouf Wellness Center	
	 Jendela besar yang memiliki view lansekap sekitar meningkatkan kualitas relaksasi ketika beraktivitas, serta memberikan pencahayaan yang juga berkualitas dengan penyesuaian orientasi matahari.
	<i>Passivity</i>
	 Desain minimalis bangunan secara interior dan eksterior mendukung seseorang untuk tenang dalam menjalani aktivitas terutama kegiatan berolahraga.

	Dalam konteks tersebut terdapat beberapa macam olahraga yang tersedia di dalam bangunan tanpa adanya pemisah ruangan yang masif atau solid. Sehingga desain interior minimalis dapat memberikan kenyamanan seseorang dalam beraktivitas dan mempermudah pergerakan dari penggunanya.
	<i>Particilization</i> Penggunaan material kaca yang cukup luas pada bidang massa bangunan dapat mengoptimalkan cahaya yang masuk dan keluar ketika malam untuk mendukung pencahayan buatan pada malam hari terhadap taman atau lingkungan sekitar. 
	<i>Temporality</i>  Penggunaan material kaca mampu meingkatkan stabilitas ruangan secara optimal dengan adanya penggunaan kaca yang mengatur temperature

	sekitar. Pengguna dapat lebih leluasa dalam berolahraga dengan nyaman serta vision terhadap elemen alam di luar tetap terjaga.
	<i>Subject-Object Relationship</i>
	Secara konsep dan desain, bangunan ini telah dirancang untuk diintegrasikan dengan kondisi eksisting sekitar dengan tetap mempertahankan view terhadap pohon-pohon yang berada di area tersebut.
Fivelements Bali	<i>Transcendence</i>
	Ruang spa dengan view langsung menghadap taman dan elemen alam di sekitar seperti vegetasi.
	<i>Passivity</i>



Penggunaan material bambu sebagai implementasi arsitektur bambu menjadikan ruangan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar dan meningkatkan pengalaman yang relaks

Particilization



Arsitektur tradisional yang diterapkan memberikan pencahayaan dan penghawaan alami secara optimal. Terdapat bukaan pada bagian atas atap yang meluas dan mengikuti keseluruhan bagian atap karena bentuknya yang menyebar. Penghawaan diterima dari bukaan yang berada di keliling ruangan tersebut.

Temporality

Material bambu yang digunakan pada interior ruangan wellness kana membantu meningkatkan

	atmosfer seiring berjalannya waktu yang secara alami berubah 
	<i>Subject-Object Relationship</i> Lingkungan sekitar didominasi oleh vegetasi yang banyak sehingga bangunan yang menggunakan arsitektur bambu memiliki interaksi yang erat dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut dapat memberikan pengalaman yang sama terhadap pengguna 
	<i>Transcendence</i>

Amanjiwo	Pemandanga kolam renang yang langsung menghadap ke alam terbuka di lingkungan sekitar Amanjiwo. Terlihat berbagai elemen alam seperti persawahan, hutan, dan view dari gunung 
	<i>Passivity</i>  Penggunaan material batu alam sebagai material utama bangunan eksterior dan interior bangunan memberikan pengaruh yang secara alami dapat meningkatkan interaksi dengan alam sekitar <i>Particilization</i>

	Pada bagian restaurant terlihat bukaan menyesuaikan dengan jarak antar kolom sehingga pencahayaan dan penghawaan secara optimal masuk ke dalam ruangan <i>Temporality</i> Penggunaan material batu alam sangat memberikan dampak terhadap pengalaman pengguna karena perubahan material dari waktu ke waktu yang sangat signifikan. Perubahan tersebut justru memberikan kesan yang estetik terhadap bangunan yang elegan dan minimalis. Amanjiwo justru akan terasa nilai budayanya berdasarkan aspek ini. <i>Subject-Object Relationship</i> Letak lokasi tapak sangat dekat dengan Candi Borobudur, bahkan di kawasan tersebut masih banyak area hijau yang belum masif terbangun sehingga secara pemilihan tapak, bangunan ini telah terintegrasi dengan alam. Pengguna tentu akan merasakan ambience alam yang secara organic ketika berada di area tersebut.
--	--



Tabel 8 Studi Banding berdasarkan Karakteristik Kengo Kuma
Sumber : Analisa Penulis

2.7.3 Hasil Studi Banding Berdasarkan Karakteristik Kengo Kuma

	Desa Potato Head	Mushouf Wellness Center	Fivelements Bali	Amanjiwo
<i>Transcendence</i>	• View direct to nature • ruangan terbuka • peletakan vegetasi	• Penggunaan kaca sebagai bidang bangunan (menyesuaikan fungsi)	• View ruangan direct to lansekap	• Bukaan tanpa penggunaan jendela (menyesuaikan fungsi)
<i>Passivity</i>	• Penggunaan material bambu dan elemen alam lain sebagai material ruangan atau instalasi	• Penerapan desain interior minimalis	• Tidak dilakukan penerapan	• Penggunaan material alami seperti batu alam
<i>Particilization</i>	• Pegoptimalan pencahayaan • Material berkisi untuk	• Penggunaan kaca sebagai bidang bangunan (menyesuaikan fungsi)	• Tidak dilakukan penerapan	• Penggunaan bukaan tanpa jendela (menyesuaikan fungsi)

	mengatur pencayaan	aikan fungsi)	fungsi ruang)
<i>Temporality</i>	Penggunaan material bambu dan elemen alam lain sebagai material ruangan atau instalasi	Penggunaan kaca (menyesuaikan fungsi)	- Penggunaan material bambu dan elemen alam lain sebagai material ruangan atau instalasi - Penggunaan material alami seperti batu alam
<i>Subject-Object Relationship</i>	Penggunaan material alami	Membuat lansekap buatan sebagai view to site	- Membuat lansekap buatan - Membuat lansekap buatan

Tabel 9 Hasil Studi Banding Berdasarkan Karakteristik Kengo Kuma

Sumber : Analisa Penulis